



**KOMPARASI ALASAN NASABAH MEMILIH BANK
MUAMALAT DAN BANK BRI DI KABUPATEN JEMBER**

THE COMPARATION OF CUSTOMERS' RATIONALE IN CHOOSING
MUAMALAT BANK AND BRI BANK AT JEMBER REGENCY

SKRIPSI

Oleh

Helen Pusparinda

NIM. 110810201116

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**KOMPARASI ALASAN NASABAH MEMILIH BANK
MUAMALAT DAN BANK BRI DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

Helen Pusparinda

NIM. 110810201116

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER-FAKULTAS EKONOMI**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helen Pusparinda
NIM : 110810201116
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Pemasaran
Judul skripsi : Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat
dan Bank BRI di Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi tersebut disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Juni 2015

Yang menyatakan,



Helen Pusparinda

NIM. 110810201116

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat
dan Bank BRI di Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Helen Pusparinda

NIM : 110810201116

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Pemasaran

Disetujui Tanggal : 25 Juni 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Deasy Wulandari S.E., M.Si

NIP. 19730908 200003 2 001

N. Ari Subagio S.E., M.Si

NIP. 19731109 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barakah S, SE., M.M

NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

**KOMPARASI ALASAN NASABAH MEMILIH BANK MUAMALAT DAN
BANK BRI DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Helen Pusparinda

NIM : 110810201116

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

25 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mampu memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr.Mohamad Dimiyati, S.E, M.Si :
NIP: 19670421 199403 1 008
2. Sekretaris : Dr.Imam Suroso, S.E, M.Si :
NIP: 19591013 198802 1 001
3. Anggota : Ana Mufidah, S.E., M.M :
NIP: 19800201 200050 1 200

Mengetahui;

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan



Dr.Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Kedua orang tuaku, adek, dan keluargaku tercinta
- 2) Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Deasy Wulandari S.E, M.Si dan Bapak N. Ari Subagio S.E., M.Si, terima kasih atas bimbingannya
- 3) Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan membimbing
- 4) Teman-teman Manajemen Fakultas Ekonomi Angkatan 2011 terima kasih atas pemberian semangat serta doanya
- 5) Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Sesungguhnya yang berkecukupan adalah orang yang hatinya selalu merasa cukup, dan orang fakir adalah orang yang hatinya selalu rakus. (HR. Ibnu Hibban)

"Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri." (Benyamin Franklin)

“Karena Allah lebih tahu apa yang hambanya Butuhkan, daripada apa yang hambanya inginkan” (Asma Nadia)

Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan.

RINGKASAN

Persepsi Nasabah terhadap Pemilihan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kabupaten Jember; Helen Pusparinda, 110810201116; 2015; 115 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat. Persaingan antar bank disekitar masyarakat akan memberikan dampak positif bagi nasabah itu sendiri seperti kemudahan dalam bertransaksi baik dari segi layanan maupun jangkauan lokasinya. Selain itu nasabah juga akan memiliki banyak pilihan sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakan layanan dalam suatu bank tertentu. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada salah satu bank syariah dan bank konvensional di wilayah Jember yaitu Bank Muamalat dan Bank BRI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami persepsi nasabah terhadap bank syariah serta bank konvensional di jember. Bank syariah dalam beroperasi berpegang pada nilai-nilai dan prinsip syariah, sedangkan bank konvensional tidak seperti itu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh orang di dalam kehidupan, termasuk interaksi dengan orang lain. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah nasabah memilih menggunakan bank syariah dengan persepsi bahwa bank syariah memiliki biaya administrasi yang murah atau ringan dan memiliki pelayanan yang ramah, sedangkan memilih bank konvensional dengan persepsi bahwa bank memiliki jangkauan lokasi yang luas dan ATM yang banyak sehingga mudah ditemui untuk melakukan transaksi dimana-mana. Sebagian besar dari nasabah memilih menggunakan bank tertentu bukan didasari oleh halal atau haramnya bunga yang didapat, tetapi karena kemudahan yang diberikan oleh bank tersebut.

SUMMARY

Customer's Perception in Choosing Syariah Bank And Conventional Bank at Jember Regency; Helen Pusparinda, 110810201116 ; 2014 ; 115 pages ; Departement of Management, Faculty Of Economics, University Of Jember.

This research is motivated by the development of the banking world is rapidly increasing. Competition between banks around the community will have a positive impact for the customer itself as ease in transacting both in terms of service and range of its location. In addition customers will also have many options before deciding to use the service in a particular bank. This research was conducted on one of the Islamic banks and conventional banks in Jember, Bank Muamalat and Bank BRI. The aim of this study is to know and understand the customer perception towards Islamic banks and conventional banks in Jember. Islamic banks operating in adhering to the values and principles of sharia, while conventional banks do not like it.

This study is a qualitative research with phenomenological approach, because it describes the experiences endured by people in life, including the interaction with other people. Data collection methods used were interviews and documentation. Data analysis techniques including data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

Results from this study is the customer chose to use Islamic banks with the perception that Islamic banks have low administrative costs or light and have friendly service, while choosing conventional banks with the perception that the bank has a wide range of locations and ATMs are many so easily found to do transactions everywhere. Most of our customers choose to use a particular bank is not constituted by lawful or illicit interest generated, but because of the convenience provided by the bank.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Nasabah terhadap Pemilihan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kabupaten Jember” ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan ini telah banyak memperoleh bimbingan, pengarahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Handriyono, M.Si selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Deasy Wulandari S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak N. Ari Subagio S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang telah dengan sepenuh hati, sabar, memberikan banyak semangat dan nasehat yang membangun bagi penulis;
4. Bapak Dr. Mohamad Dimiyati M.Si., Bapak Dr. Imam Suroso M.Si., dan Ibu Ana Mufidah S.E., M.M. selaku penguji ujian skripsi yang telah banyak memberikan masukan yang sangat bermanfaat saat ujian skripsi;
5. Bapak Dr. Bambang Irawan M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Kedua orang tua dan keluargaku, Bapak Suprianto, Ibu Ngatminah, Bapak Panut, Ibu Saminah, Viola dan Venecia terima kasih atas doa, motivasi dan semangat yang telah diberikan;
8. Sahabat-sahabatku A'ang, Nuril, Ima, Alfi, Violita, Dini, Andik, Danang, Andini, dan Siska terima kasih untuk persahabatan dan kasih sayang dari kalian selama ini;

9. Keluarga Besar Kalimantan 39 (Kaltisem), Ratri, Firly, Yayuk, Rima, Lely, Risa, Marisa, Faiq, Mega, Afid dan semuanya yang tidak bisa kusebutkan satu-satu, terima kasih atas persaudaraannya selama ini;
10. Bapak dan Ibu Guru dari SDN 2 Kesilir, SMPN 1 Siliragung, SMAN 1 Pesanggaran terima kasih banyak atas ilmu, nasehat yang sangat-sangat bermanfaat;
11. Teman-temanku manajemen angkatan 2011 dan semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah Anda berikan. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat pada kita semua, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

Jember, 25 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teori	6
2.1.1 Bank Syariah.....	6
2.1.2 Bank Konvensional.....	8
2.1.3 Perilaku Konsumen.....	8
2.1.4 Proses Pengambilan Keputusan.....	9
2.1.5 Persepsi.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11

2.3 Kerangka Proses Berpikir	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4 Informan Penelitian.....	17
3.5 Situasi Sosial.....	18
3.6 Teknik Analisis Data.....	18
3.7 Validitas Data.....	20
3.8 Isu Etika.....	21
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah.....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum	23
4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	23
4.1.2 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	25
4.1.3 Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	27
4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian	28
4.2.1 Identitas Informan.....	28
4.2.2 Pengumpulan Data.....	30
4.2.3 Reduksi Data.....	31
4.2.4 Penyajian Data.....	31
4.2.4.1 Nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI (Tahap 1).....	32
1) Uraian Hasil Wawancara tahap 1.....	36
4.2.4.2 Nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI (Tahap 2).....	45
1) Uraian Hasil Wawancara tahap 2.....	50
4.2.4.3 Uraian Hasil Wawancara dengan Karyawan.....	57
4.2.4.3.1 Karyawan Bank BRI.....	57
4.2.4.3.1 Karyawan Bank Muamalat.....	58
4.2.4.4 Uraian Hasil Wawancara dengan Ulama.....	62

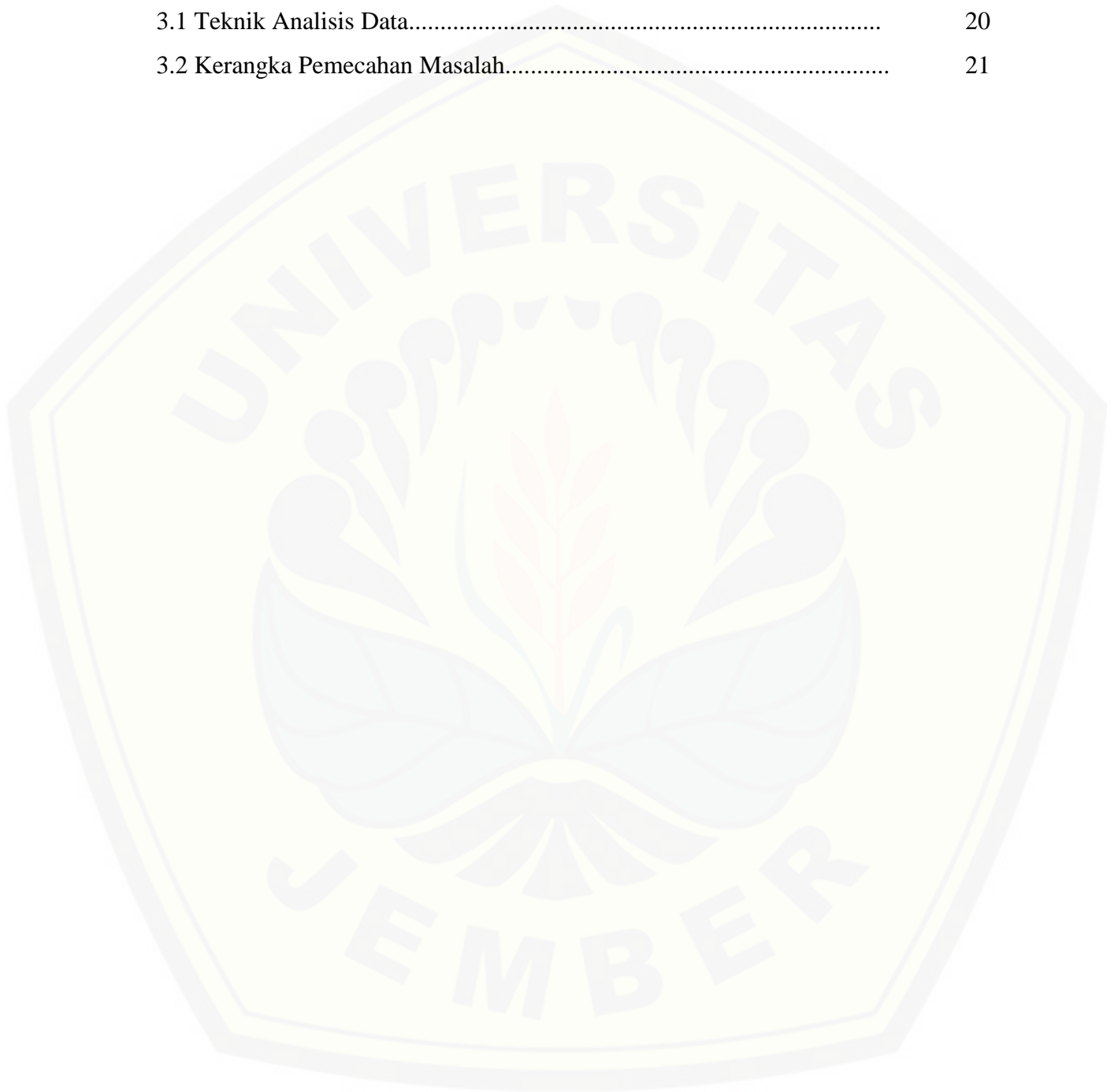
4.2.5 Penarikan Kesimpulan (<i>Verification</i>).....	64
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.3.1 Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat di Kabupaten Jember.....	69
4.3.2 Alasan Nasabah Memilih Bank BRI di Kabupaten Jember.....	70
4.3.3 Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.....	72
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
4.1 Hasil Wawancara Berdasarkan Pekerjaan, Umur, Jangka Waktu dan Pendapat mengenai Fatwa MUI Tahap 1.....	33
4.2 Hasil Wawancara Berdasarkan Alasan Memilih Jasa Perbankan Tahap 1.....	45
4.3 Hasil Wawancara Berdasarkan Pekerjaan, Umur, Jangka Waktu, Pendapat Fatwa MUI dan pendidikan Terakhir Informan Tahap 2.....	47
4.4 Hasil Wawancara Berdasarkan Alasan Memilih Jasa Perbankan Tahap 2.....	49
4.5 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah.....	59
4.6 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	61
4.7 Alasan Nasabah Bank Muamalat.....	67
4.8 Alasan Nasabah Bank BRI.....	68

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual.....	14
3.1 Teknik Analisis Data.....	20
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara Nasabah (Tahap 1).....	77
Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara Nasabah (Tahap 2).....	77
Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan Wawancara Karyawan Bank.....	78
Lampiran 4 : Daftar Pertanyaan Wawancara Ulama.....	78
Lampiran 5 : Scrip Wawancara Nasabah Tahap 1.....	78
Lampiran 6 : Scrip Wawancara Nasabah Tahap 2.....	89
Lampiran 7 : Scrip Wawancara Karyawan Bank.....	95
Lampiran 8 : Scrip Wawancara Ulama.....	101
Lampiran 9 : Foto Kegiatan.....	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan saat ini sudah semakin pesat. Hal itu dibuktikan dengan terus bertambahnya kantor-kantor bank di tengah masyarakat. Persaingan antara bank-bank yang ada di tengah masyarakat baik bank syariah maupun bank konvensional menimbulkan dampak positif bagi setiap nasabah. Dampak positif yang timbul dari hal itu adalah semakin dimudahkannya nasabah dalam melakukan transaksi dengan bank baik dari segi layanan maupun jangkauan lokasinya. Selain hal itu calon nasabah juga memiliki banyak pilihan tingkat suku bunga yang menarik maupun bagi hasil untuk digunakan dalam bertransaksi.

Menurut UU No. 7 1992 tentang perbankan dijelaskan bahwa jenis-jenis bank ada dua yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah dan konvensional inilah yang saat ini diterapkan oleh bank-bank di Indonesia sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah berawal dari tahun 1992 dan sebagai bank umum pertama yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI), (wikipedia, 2014). Dalam lingkungan masyarakat terdapat Bank Muamalat dan juga Bank BRI, dimana antar keduanya memiliki sistem pelaksanaan yang berbeda. Selain Bank Muamalat yang menjadi bank syariah pertama, terdapat juga Bank BRI yang merupakan bank milik pemerintah yang menjalankan sistem konvensional dalam pelaksanaan operasionalnya.

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan

fatwa di bidang syariah bahwa di dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip bagi hasil dan bukan bunga seperti yang diterapkan dalam bank konvensional. Bank syariah menjalankan kegiatannya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist yang merupakan landasan agama Islam. Berbeda dengan bank konvensional yang mengambil keuntungan dengan penerapan bunga dalam aktivitasnya. Penelitian dari Nur dan Didit pada tahun 2014 menyatakan beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Beberapa perbedaan tersebut mengenai penentuan besarnya hasil atau keuntungan, dimana dalam bank syariah ditentukan sesudah berusaha sedangkan bank konvensional ditentukan diawal. Selain itu bank syariah memberikan bagi hasil dan bank konvensional memberikan bunga. Jika jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun keuntungan bertambah, namun jika bagi hasil jumlah pembagian keuntungannya meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Penelitian Agus (2008) menyatakan bahwa motif informan beragama Islam dalam memilih produk bank konvensional ditujukan untuk mendapatkan kebutuhan kebendaan dan kemudahan transaksi dengan pihak ke 3, dengan berbagai alasan. Sebagian lagi terpaksa memilih bank konvensional untuk memenuhi kebutuhannya hanya ada di bank konvensional tersebut. Mereka juga mempersepsikan bahwa bunga bank sama dengan riba, sehingga ketika persepsi terhadap value mengalami perubahan, maka keterpaksaan tersebut akan ikut mengalami perubahan.

Persepsi nasabah atas nilai-nilai yang diharapkan dari masing-masing bank tersebut akan mempengaruhi alasan mereka dalam memilih antara bank dengan prinsip syariah dan bank dengan prinsip konvensional. Bank yang telah dipilih oleh nasabah akan menjelaskan mengenai alasan mereka menggunakan jasa bank tersebut, sehingga pengambilan keputusan yang telah mereka lakukan tidak serta merta tanpa ada alasan yang mendasarinya melainkan melalui berbagai pemahaman dan pertimbangan. Kemudian perilaku nasabah terhadap jasa bank yang digunakan (bank konvensional dan bank syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri, sehingga setiap antara Bank Muamalat dan Bank BRI memiliki nasabah yang

berbeda-beda. Bank Rakyat Indonesia (BRI) sampai akhir bulan Desember 2013 memiliki jaringan kantor sebanyak 18.292 dengan jumlah rekening simpanan mencapai 40 juta rekening (Ester, 2014). Tidak hanya Bank BRI yang berkembang, tetapi Bank Muamalat juga mengalami perkembangan di tahun 2013 yaitu pangsa pasar mencapai 24% (naik 1% dari tahun lalu) dan aset akhir tahun 2013 mencapai Rp 54,9 Triliun (Wiyanto, 2014).

Penelitian ini ditujukan kepada para nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI yang telah menggunakan jasa bank tersebut. Hal yang paling mudah dapat dipersepsikan oleh nasabah adalah mengenai prinsip atau dasar yang digunakan dalam pembagian keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama dan menjadi pioner bagi bank syariah lainnya telah lebih dahulu menerapkan sistem bagi hasil ditengah bank konvensional, sehingga nasabah tidak khawatir lagi dengan keuntungan/ hasil yang didapat serta dalam melakukan transaksi menggunakan ATM Muamalat untuk transfer ke rekening bank lain tidak dikenakan biaya. Jika Bank Muamalat merupakan bank syariah yang pertama muncul, berbeda dengan Bank BRI yang merupakan bank konvensional dimana mampu menjangkau pelosok-pelosok desa dalam pemasarannya. Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan BRI (Bank Rakyat Indonesia) karena jangkauan jaringannya yang luas. BRI mampu menjangkau daerah-daerah terpencil. Selain itu, untuk nasabah BRI memandang dari sisi kemudahan untuk mendapatkan dan menggunakan layanan bank tersebut. Unit cabang Bank BRI sudah mampu menjangkau pelosok desa dan layanan ATM juga sudah tersebar dibanyak wilayah sehingga mudah jika ingin melakukan penarikan tunai. Fenomena yang muncul dalam masyarakat itulah yang membuat dilakukannya penelitian tentang komparasi alasan nasabah memilih Bank BMuamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.

1.2 Fokus Penelitian

Pembahasan mengenai perbankan terutama bank syariah dan bank konvensional sangatlah luas. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di

atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Berkembangnya bank yang ada di wilayah Jember baik Bank Muamalat maupun Bank BRI, memiliki prinsip atau sistem yang berbeda dalam pelaksanaannya yaitu bunga dan bagi hasil serta mempunyai nasabah yang berbeda pula. Sehingga masing-masing nasabah akan memiliki alasan tersendiri dalam memilih bank yang digunakan. Terkait dengan bunga pada bank konvensional dan bagi hasil untuk bank syariah, hal itu diperlukan adanya perumusan masalah yang akan memberikan batasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi apa alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI yang ada di Kabupaten Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami alasan menjadi nasabah Bank Muamalat di Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui dan memahami alasan menjadi nasabah Bank BRI di Kabupaten Jember.
- c. Untuk mengetahui dan memahami perbandingan alasan menjadi nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi perkembangan ilmu pengetahuan, bagi perusahaan, bagi penelitian selanjutnya dan bagi peneliti.

- a. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai komparasi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.

b. Bagi Perusahaan (Bank)

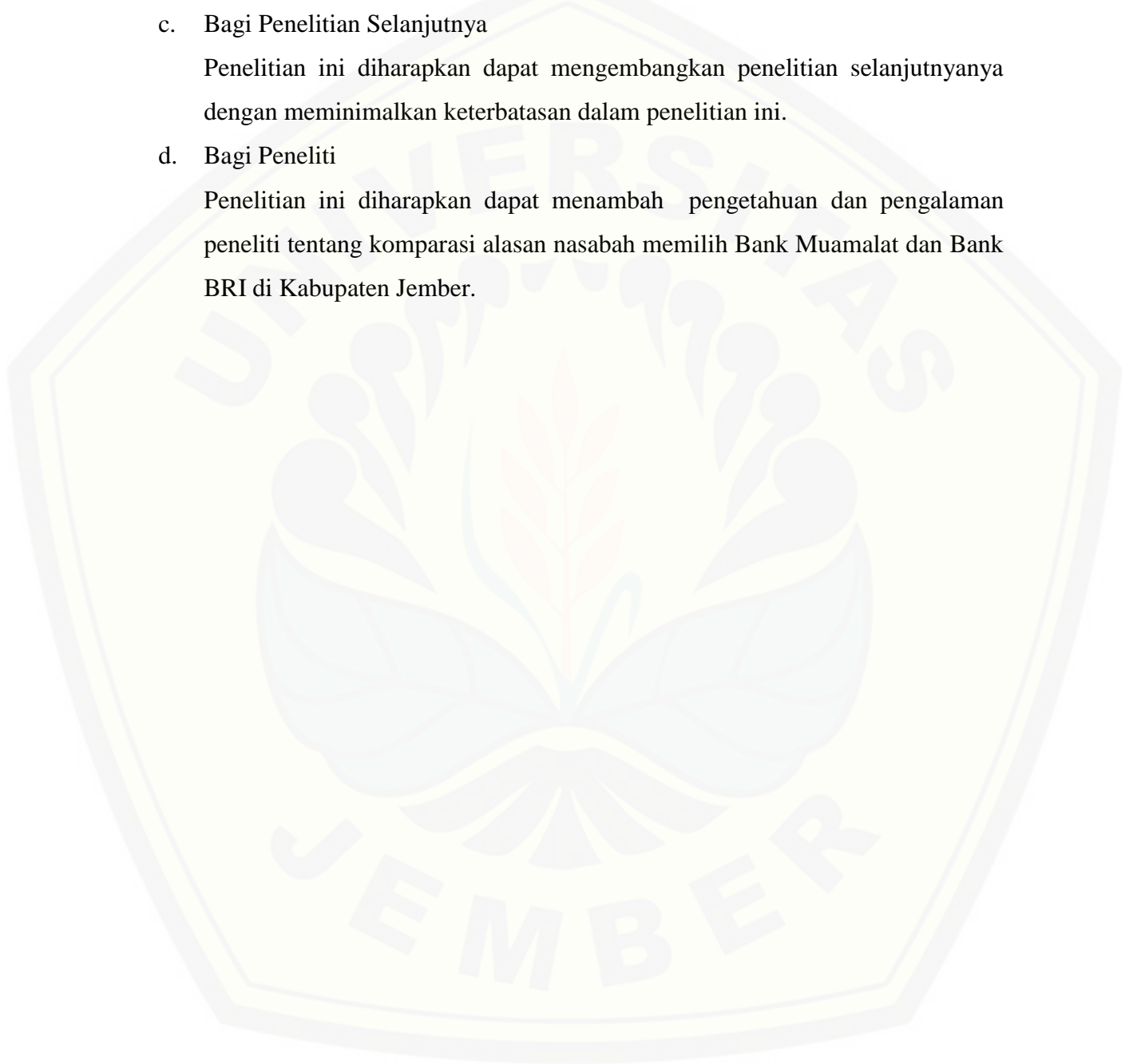
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan untuk melakukan sosialisasi terhadap para calon nasabah maupun nasabah mengenai bank syariah dan bank konvensional.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan meminimalkan keterbatasan dalam penelitian ini.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang komparasi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Bank Syariah

Bank syariah merupakan jenis bank yang dalam aktivitasnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist. Menurut Sulhan dan Ely (2008:125) bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Dalam bank syariah tidak mengenal yang namanya bunga, tetapi yang ada adalah bagi hasil untuk para nasabahnya. Pada dasarnya prinsip bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati. Sistem bagi hasil akan membawa manfaat yang lebih adil bagi semua pihak, baik bagi pemilik dana maupun pihak bank selaku pengelola dana.

Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan usaha atau proyek yang dijalankan. Apabila tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. Larangan riba akan menjadi strategi atas penghapusan ketidakadilan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat saat ini. Seperti halnya dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 278 – 279 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ لَكُمْ رِئُوسًا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ لَكُمْ رِئُوسًا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ لَكُمْ رِئُوسًا فَالْأَمْوَالُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ لَكُمْ رِئُوسًا (٢٧٩)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep aqad. Bersumber dari lima konsep ini bank syariah dapat menerapkan produk-produk lembaga

keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah yang dapat dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah :

- 1) Prinsip Simpanan Murni (al'Wadiah)
- 2) Bagi Hasil (Syirkah)
- 3) Prinsip Jual beli (at-Tijarah)
- 4) Prinsip Sewa (al-Ijarah) .
- 5) Prinsip jasa/fee (al-Ajr walumullah)

Menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Terdapat empat prinsip syariah dalam Islam diantaranya:

1. Shiddiq, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran.
2. Tabligh, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah.
3. Amanah, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (shahibul maal) sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (mudharib).
4. Fathanah, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank.

2.1.2 Bank Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja.

Pada Bank Konvensional, penentuan suku bunga dilakukan pada waktu akad dengan pedoman harus selalu menguntungkan pihak bank. Besarnya persentase didasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.

2.1.3 Perilaku konsumen

American Marketing Association (dalam Paul dan Jerry) mendefinisikan perilaku konsumen sebagai dinamika interaksi antara pengaruh dan kesadaran, perilaku dan lingkungan dimana manusia melakukan pertukaran aspek-aspek kehidupan. Mowen (2002:6), mendefinisikan perilaku konsumen sebagai studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, serta ide-ide. Definisi tentang perilaku konsumen melibatkan pemikiran dan perasaan yang mereka alami serta tindakan yang mereka lakukan dalam proses konsumsi. Fakta bahwa konsumen dan lingkungan berubah secara konstan menunjukkan pentingnya dilakukan analisis secara terus-menerus agar tidak ditinggalkan.

Menurut James F.Engel, *et all* dalam buku *customer behaviour* (dalam Yahya, 2013: 7), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

yaitu lingkungan, perbedaan dan pengaruh individu, serta psikologis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Sebagai dasar utama konsumen adalah memahami pengaruh lingkungan yang membentuk atau menghambat individu dalam mengambil keputusan konsumsi mereka. Konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks, di mana perilaku keputusan mereka dipengaruhi oleh keempat faktor diatas.

b. Perbedaan dan Pengaruh Individu terdiri dari motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, dan demografi.

Perbedaan dan pengaruh individu merupakan faktor internal (*interpersonal*) yang menggerakkan serta mempengaruhi perilaku. Kelima faktor tersebut akan memperluas pengaruh perilaku konsumen dalam proses keputusannya.

c. Proses Psikologis

Proses psikologis terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Ketiga faktor tersebut menambah minat utama dari penelitian konsumen sebagai faktor yang turut mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Proses Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan terjadi sebelum seorang konsumen atau nasabah memutuskan untuk menggunakan atau membeli. Proses dalam pengambilan keputusan akan menjadi sangat penting sebelum terjadinya pembelian sehingga seorang pemasar harus memberikan perhatian terhadapnya. Paul dan Jerry (2013: 163) menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan konsumen (*consumer decision making*) adalah proses integrasi yang digunakan untuk mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif dan memilih satu diantaranya. Pengambilan keputusan konsumen merupakan proses penyelesaian masalah terarah pada tujuan.

2.1.5 Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah: (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, serapan dan (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Persepsi menurut McDaniel, *et al* (2001:224), persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menginterpretasikan rangsangan tersebut ke dalam gambaran yang memberi makna dan melekat. Pengertian persepsi menurut Kotler (2008:179), persepsi adalah proses di mana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan , masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Maramis (1999: 134) menyatakan bahwa persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengaratikan setelah pancaindaranya mendapat rangsang. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi (Kenya, 2013: 12). Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seseorang menangkap segala hal melalui pancaindranya yang kemudian diartikan sesuai dengan pemikiran mereka.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Menurut Miftah (2003: 145), proses terbentuknya persepsi ada beberapa tahap, yaitu:

a. Stimulus atau rangsangan

Persepsi terjadi ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang ada di lingkungannya.

b. Registrasi

Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi tersebut.

c. Interpretasi

Merupakan aspek kognitif yang sangat penting yaitu proses memberikan arti pada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus (2008) melakukan penelitian dengan judul Persepsi dan Motif Menjadi Nasabah Bank Konvensional Bagi Nasabah Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motif nasabah bank yang beragama Islam menjadi nasabah di Bank Konvensional. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan perspektif fenomenologi dan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara mendalam. Pengambilan informan dilakukan dengan metode *purposive* yang berada di kota Jakarta dan Bandung. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa semua informan memiliki motif tujuan (*in order to motive*) yang sama untuk menjadi nasabah bank konvensional, tetapi memiliki motif alasan (*because motive*) yang berbeda, sehingga beberapa informan tidak konsisten karena mereka mempersepsikan bunga bank sama dengan riba, namun tetap menjadi nasabah bank konvensional dengan alasan keterpaksaan dan motif ekonomi.

Nailus (2010) dengan judul Analisis terhadap Alasan Masyarakat untuk Menjadi Nasabah BNI Syariah Ditinjau dari Perspektif *Marketing Mix*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah alasan utama masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi nasabah BNI Syariah ditinjau dari perspektif *marketing mix*. Data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada nasabah BNI Syariah. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dengan penentuan sampel melalui *convenience sampling*. Pengumpulan data lainnya yaitu studi kepustakaan dan data-data lain terkait dari berbagai website, blog, serta jurnal. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara umum variabel independen (produk, harga, lokasi, dan promosi) berpengaruh secara signifikan sebesar 97,6% hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat antara

variable independen (produk, harga, lokasi, dan promosi) terhadap variable dependen (keputusan menjadi nasabah). Berdasarkan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa 95,3% keputusan menjadi nasabah dipengaruhi oleh produk, harga, lokasi dan promosi, sedangkan sisannya 4,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Susana (2013) yang berjudul Persepsi dan Alasan menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta). Untuk menjawab persoalan yang dikaji, digunakan metode *fielt research* yaitu penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer yang diambil melalui angket atau kuisisioner dan wawancara dengan sampel sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi dan faktor alasan yang mendorong nasabah memilih bank syariah adalah persepsi tanpa bunga, adanya manfaat yang lebih baik, faktor kepraktisan ukuran produk dan jaminan serta merasa aman dan nyaman. Selain hal itu, tidak sedikit pula persepsi nasabah yang mengatakan bahwa syariah sama saja dengan bank konvensional.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Obyek Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
Agus (2008)	Nasabah bank konvensional yang beragama islam	Persepsi dan motif nasabah muslim menjadi nasabah bank konvensional	Kualitatif dengan perspektif fenomenologi	Semua informan memiliki motif tujuan (<i>in order to motive</i>) yang sama untuk menjadi nasabah bank konvensional, tetapi memiliki motif alasan (<i>because motive</i>) yang berbeda.
Nailus (2010)	Nasabah Bank BNI Syariah	Variabel bebas: produk, harga, lokasi, promosi Variable terikat: keputusan menjadi nasabah	Analisis regresi linier berganda	Variabel independen (produk, harga, lokasi, dan promosi) berpengaruh secara signifikan sebesar 97,6% hal ini menunjukkan adanya

Nama (Tahun)	Obyek Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan Penelitian
				pengaruh yang sangat kuat antara variable independen (produk, harga, lokasi, dan promosi) terhadap variable dependen (keputusan menjadi nasabah).
Susana (2013)	Nasabah Bank Syariah Mandiri Yogyakarta	Persepsi dan alasan menjadi nasabah di Bank Syariah Mandiri di Yogyakarta	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Persepsi dan faktor alasan yang mendorong nasabah memilih bank syariah adalah persepsi tanpa bunga, adanya manfaat yang lebih baik, faktor kepraktisan ukuran produk dan jaminan serta merasa aman dan nyaman. Selain hal itu, tidak sedikit pula persepsi nasabah yang mengatakan bahwa syariah sama saja dengan bank konvensional.

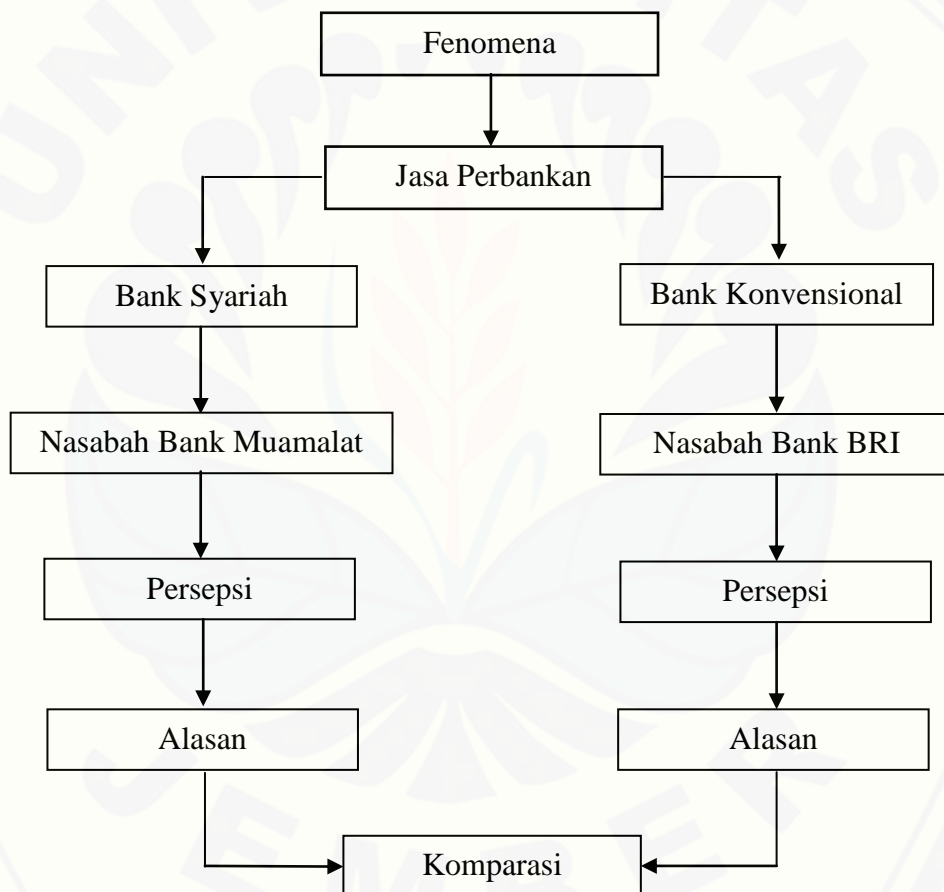
Sumber: Diolah dari berbagai sumber 2015

Penelitian sekarang berjudul komparasi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan bank BRI di Kabupaten Jember. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Muhthar (2013:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Variabel yang diteliti meliputi alasan nasabah Jember terhadap bank yang mereka gunakan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang alasan atau motif, namun yang

membedakan yaitu objek dari penelitian, dimana dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan jasa Bank Muamalat dan Bank BRI.

2.3 Kerangka Proses Berpikir

Kerangka proses berpikir bertujuan untuk mempermudah jalannya penelitian yang dilakukan dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahannya. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, secara singkat alur kerangka konseptual dalam penelitian ini terdapat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Proses Berpikir

Kerangka tersebut menjelaskan bahwa adanya fenomena banyaknya bank yang muncul dimasyarakat akan dijadikan perbandingan antara satu bank dengan bank lainnya untuk memilih salah satu atau lebih. Hingga akhirnya masyarakat atau calon nasabah mengetahui terdapat dua jenis bank yang memiliki dasar yang

berbeda yaitu bank syariah dan bank konvensional yang memiliki sistem berbeda dalam pelaksanaannya. Dimana bank syariah dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat yang memiliki nasabah sendiri dan bank konvensional yaitu Bank BRI yang juga mempunyai nasabah yang berbeda.. Perbedaan tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dalam setiap pikiran calon nasabah sehingga mereka memutuskan untuk menggunakan jasa perbankan yang dinilai memberikan keuntungan dan kenyamanan dalam pelaksanaannya. Sehingga nasabah tersebut mampu memberikan alasan atas bank yang telah digunakannya. Dari masing-masing alasan yang didapat dari nasabah tersebut maka akan muncul perbandingan antar keduanya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2002:12). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, karena didasarkan pada pertanyaan seperti apa persepsi nasabah bank syariah dan bank konvensional. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu (Moleong, 2001:9). Menurut Rondhianto, tujuan dari penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami orang di dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan tentang alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan alasan nasabah memilih Bank BRI di Kabupaten Jember, yang kemudian akan diketahui perbandingan antar masing-masing alasan. Dapat diketahui bahwa konsep dari kedua jenis bank tersebut berbeda yaitu antara bunga bank dan bagi hasil. Sebagian orang menolak untuk memakai bank konvensional karena bunga dianggap sebagai riba. Namun tidak sedikit yang mengabaikan tentang fatwa haramnya bunga bank, bahkan beberapa orang menganggap bahwa antara bunga dan bagi hasil itu sama saja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu.:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI atau yang biasa disebut dengan responden. Data primer dalam penelitian ini adalah alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan alasan nasabah memilih Bank BRI di Kabupaten Jember, dengan teknik wawancara pada beberapa informan yang terpilih. Wawancara ini ditujukan kepada nasabah yang

menggunakan jasa Bank Muamalat dan nasabah yang menggunakan jasa Bank BRI di Kabupaten Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum bank syariah dan konvensional serta fenomena yang terjadi di masyarakat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur, dan individual (Danang, 2012:30). Menurut Jogiyanto (2008: 111) wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah semistruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan akan dimintai pendapat mengenai alasan memilih menjadi nasabah Bank Muamalat dan alasan memilih menjadi nasabah Bank BRI yang ada di Kabupaten Jember.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud adalah berupa foto – foto nasabah yang telah terpilih untuk diwawancarai mengenai alasan mereka memilih salah satu antara Bank Muamalat dan Bank BRI.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Informan penelitian harus benar-benar mengerti dan memahami

permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Menurut Faisal (2003: 67) pada teknik pengambilan sampel purposif ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Kriteria metode *puposive* dalam penelitian ini yaitu semua nasabah yang pernah memakai jasa perbankan (Bank BRI dan Bank Muamalat). Selain nasabah juga ada informan tambahan yaitu karyawan bank sebagai informan yang memahami mengenai bank yang bersangkutan dari pihak bank dan ulama sebagai informan yang memahami prinsip-prinsip syariah. Maksud dari penambahan informan tersebut adalah untuk mendapatkan data yang valid dengan menggabungkan jawaban dari masing-masing informan.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan dengan jumlah informan yang dipergunakan untuk diteliti, sebab bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi maka tidak perlu lagi mencari informan baru dan proses pencarian informasi dianggap sudah selesai

3.5 Situasi Sosial

Situasi sosial yang dimaksud adalah terkait dengan fenomena yang berkembang dalam masyarakat bahwa antara Bank Muamalat dan Bank BRI memiliki sistem yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya. Dimana Bank Muamalat menjalankan dengan sistem syariah yang memberikan bagi hasil dan Bank BRI menjalan dengan sistem konvensional yang memberikan bunga kepada setiap nasabahnya

3.6 Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Maksudnya adalah pada saat wawancara dilakukan peneliti akan menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan, jika jawaban dirasa belum memenuhi maksud dari penelitian, maka wawancara akan diteruskan dengan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan

sampai data yang di dapat dirasa cukup kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan saat memasuki lapangan dan selama peneliti berlangsung. Data yang dikumpulkan yaitu data yang relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan. Data yang mendukung dalam penelitian ini adalah data tentang apa yang menjadi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan memilih Bank BRI di Kabupaten Jember. Data tersebut dikumpulkan dengan cara bertemu setiap informan yang telah merasakan jasa bank Muamalat maupun bank BRI. Informan dapat ditemui dimanapun sesuai dengan situasi dan juga kondisi dari kedua belah pihak. Informan akan ditemui secara bergantian. Orang pertama akan menjadi informan 1, kemudian orang kedua akan menjadi informan 2, dan seterusnya.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menemukan polanya. Hal itu dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan dengan menggabungkan data-data atau informasi yang telah didapatkan dari satu informan satu dengan yang lainnya, kemudian dipilih mana yang cocok dan tidak cocok dengan penelitian ini selanjutnya akan digunakan yang memang benar-benar penting.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

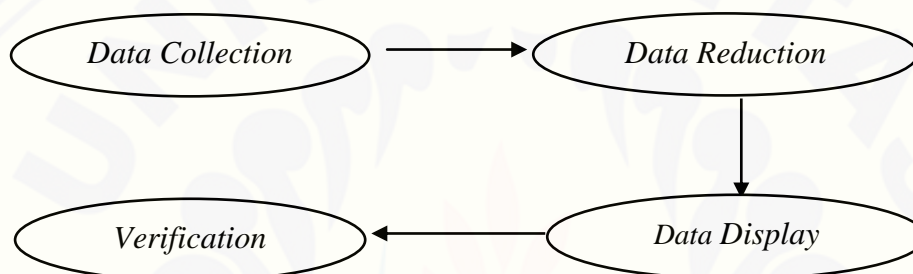
Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif. Data yang sudah didapatkan baik berupa gambar, rekaman suara, catatan maupun bentuk lainnya akan disajikan dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami. Dalam menginterpretasikan hasil temuan sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, karena adanya kesalahan dalam menginterpretasikan hasil temuan akan mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid atau tidak sesuai dengan

kenyataan yang di persepsikan oleh nasabah tentang Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember serta alasan memilihnya.

d. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pemaparan hasil data berupa informasi yang dilakukan melalui wawancara secara jelas dan spesifik sehingga didapatkan informasi yang benar. Seluruh data yang didapatkan akan ditarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu :



Gambar 3.1 Teknik Analisis data

3.7 Validitas Data

Validitas data dalam penelitian bertujuan untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan sebagai sarana untuk membuktikan bahwa penelitian ini ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Koentjoro (2012: 190), validitas didefinisikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur. Validitas data dalam penelitian ini dengan melakukan triangulasi data atau sumber. Mukhtar (2013: 137) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian data. Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data yaitu dengan cara menggumpulkan data dari berbagai sumber mengenai persepsi nasabah terhadap pemilihan bank

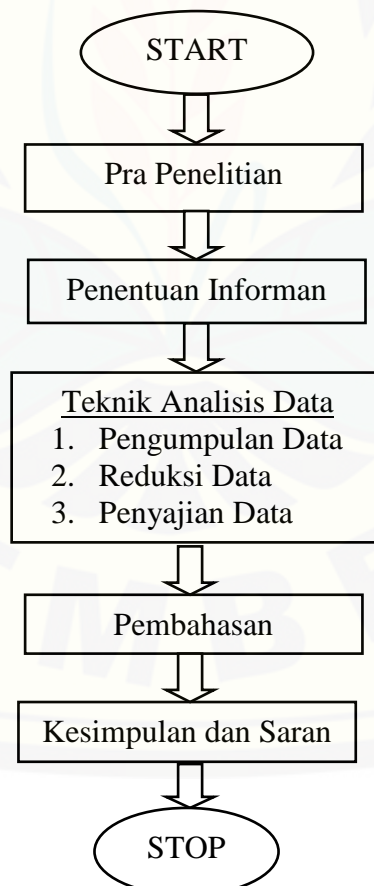
syariah dan bank konvensional kemudian membandingkan antara hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.

3.8 Isu Etika

Isu etika yang ada yaitu bahwa bunga bank riba menurut sebagian orang, bahkan MUI mengeluarkan fatwa haram untuk itu, namun hal itu tidak lantas menutup kemungkinan bahwa bank konvensional yang lebih dulu berdiri itu ditinggalkan oleh nasabahnya. Sebagian orang ada pula yang memakai kedua jenis bank tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi pendapat nasabah bank syariah dan bank konvensional di Jember terhadap hal-hal yang berkaitan dengan alasan-alasan mereka menggunakannya.

3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini memiliki kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

- a. *Start* merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian .
- b. Pra penelitian dalam hal ini merupakan kedua sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu mencari fakta dan fenomena yang akan diangkat dalam penelitian benar-benar terjadi.
- c. Penentuan informan. Penentuan ini dilakukan dengan memilih informan secara *purposive*.
- d. Teknik analisis data meliputi:
 1. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang terpilih. Mendengarkan informan dan pengumpul data mencatat hasil dari wawancara dengan inoforman.
 2. Reduksi Data merupakan tahapan merangkum dari hasil data yang yang telah terkumpul melalui wawancara kepada informan. Data hasil wawancara dipilah dan diambil yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 3. Penyajian Data dalam penelitian ini dengan menyajikan data yang telah direduksi berupa grafik, uraian singkat, grafik, dan hubungan antar kategori.
- e. Pembahasan merupakan tahap penjelasan secara narasi dari hasil pengumpulan data berupa wawancara dari beberapa informan sehingga secara garis besar hasil dari penelitian ini dapat terdeteksi hasilnya.
- f. Kesimpulan dan saran merupakan penarikan kesimpulan dan pemberian saran yang relevan sesuai dengan hasil analisis data.
- g. *Stop* merupakan tahap dalam proses penelitian ini dihentikan.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4. 1 Gambaran umum

4.1.1 Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang awalnya didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah Oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto. Bank ini berdiri pada tanggal 16 desember 1895, yang dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Berdasarkan undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 1992, sejak tanggal 1 Agustus 1992 status BRI menjadi perseroan terbatas.

Tujuan dari bank BRI yaitu ingin mempunyai arti, oleh karena itu selalu mengembangkan dan berusaha mencapai hasil yang maksimal serta terpercaya sebagai mitra kerja yang bertanggung jawab dengan berpegang pada visi dan misi perusahaan.

- a. Visi: Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah
- b. Misi:
 - 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manufaktur yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank Muamalat antara lain:

- a. Britama merupakan produk tabungan beragam kemudahan dengan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.
- b. Simpedes merupakan simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah, yang dapat dilayani di Kantor Cabang Khusus BRI/ Kanca BRI/ KCP BRI/ BRI Unit/ Teras BRI, yang jumlah penyetoran dan pengambilannya tidak dibatasi baik frekuensi maupun jumlahnya sepanjang memenuhi ketentuan yang berlaku.
- c. Simpedes TKI adalah tabungan yang diperuntukkan bagi para TKI untuk mempermudah transaksi mereka termasuk untuk penyaluran/ penampungan gaji TKI.
- d. Simpedes Impian adalah diversifikasi produk Simpedes BRI, yang mampu mengakomodir kebutuhan nasabah untuk investasi, rencana pendidikan, dan lain-lain (bersifat finansial).
- e. Simpedes Usaha yaitu jenis tabungan yang memiliki maksimum TAC sebesar Rp 300.000.000,- dan dapat mengajukan usulan jika permintaan TAC > Rp 300.000.000,-.
- f. Tabungan Haji merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang ingin melakukan perjalanan haji.
- g. Tabungan Britama Dollar merupakan tabungan dalam mata uang US dollar untuk memenuhi kebutuhan simpanan dalam mata uang valuta asing.
- h. Britama Bisnis adalah produk tabungan BRI Britama yang diutamakan untuk digunakan dalam bisnis dengan memberikan keleluasaan lebih dalam

bertransaksi, kejelasan lebih dalam pencatatan transaksi dan keuntungan yang lebih untuk menunjang transaksi dan kebutuhan bisnis.

- i. Britama rencana yaitu tabungan investasi dengan setoran tetap bulanan yang dilengkapi dengan fasilitas perlindungan asuransi jiwa bagi nasabah.
- j. Britama Valas adalah tabungan dalam mata uang asing yang menawarkan kemudahan transaksi dan nilai tukar yang kompetitif.
- k. Britama Junio merupakan produk tabungan BRI yang ditujukan khusus kepada segmen anak-anak dengan fasilitas dan fitur yang menarik bagi anak-anak.
- l. Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang ditawarkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Gambaran Umum PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdiri pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991 yang dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, namun bank Muamalat memulai kegiatan operasinya pada tanggal 1 Mei 1992. Setelah 2 tahun didirikan, bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank devisa.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Bank Muamalat juga merupakan bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Sebagai bank pertama yang murni syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat. Tujuan dari didirikannya Bank Muamalat yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain: meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha; meningkatkan kesempatan kerja; dan meningkatkan penghasilan masyarakat banyak.

- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam menjalankan usahanya Bank Muamalat memiliki visi yaitu menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional. Misi dari Bank Muamalat adalah menjadi role model Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

- a. Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank Muamalat antara lain:
- b. Tabungan muamalat prima, diperuntukkan nasabah yang membutuhkan dana-dana besar
- c. Tabungan muamalat berencana, diperuntukkan nasabah yang memiliki rencana atau merencanakan sesuatu. Misalnya seorang pelajar dalam jangka waktu 2 tahun lagi akan melakukan liburan ke luar negeri, maka dibukakan tabungan rencana selama 2 tahun. Jadi akan secara otomatis di debet dari induknya dan tidak boleh diambil-ambil, sampai batas waktu 2 tahun akan cair dengan sendirinya.
- d. Tabungan muamalat umroh, yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin pergi umroh. Sistemnya sama dengan tabungan rencana tetapi ini khusus untuk umroh. Jika tabungan rencana boleh untuk rencana apapun, sedangkan tabungan umroh khusus untuk umroh.

- e. Tabungan haji arafah, yaitu bagi nasabah yang ingin berangkat haji, mereka harus punya tabungan, maka tabungan ini dikhususkan untuk mereka yang ingin pergi haji.
- f. Tabungan haji arafah dolar, sama dengan tabungan haji arafah namun nasabah menyimpan uangnya dalam bentuk dolar. Misalnya saat menabung menggunakan rupiah, maka nanti akan di kurs kan terlebih dahulu dalam bentuk dolar.
- g. Tabungan muamalat dolar, merupakan tabungan biasa tetapi dalam bentuk dolar menyimpannya.
- h. Tabungan muamalat sahabat, yaitu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi instansi yang melakukan kerja sama dengan muamalat, misalnya TK Al-Furqon. Wali murid dan siswa bisa membuka rekening tabungan muamalat sahabat serta tidak ada biaya administrasinya.
- i. Tabunganku, merupakan produk tabungan yang disetiap bank ada dan dahulu oleh bank Indonesia dimaksudkan agar masyarakat gemar menabung serta tidak ada biaya administrasinya.

4.1.3 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek penelitian dari penelitian ini adalah nasabah-nasabah yang menggunakan layanan jasa dari bank Muamalat dan bank BRI di kabupaten Jember. Jumlah keseluruhan informan adalah 19 orang meliputi 7 nasabah Bank Muamalat, 8 nasabah Bank BRI, 1 karyawan Bank muamalat, 1 karyawan Bank BRI dan 2 orang ulama dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu telah menggunakan layanan jasa bank Muamalat maupun Bank BRI. Selain itu untuk menjadikan data agar lebih akurat maka peneliti menambahkan informan yang bekerja di bank BRI dan bank Muamalat serta ulama yang dinilai memahami tentang syariah Islam. Nasabah kurang memahami bagaimana prosedur yang terjadi dalam bank syariah dan juga bank konvensional karena kebanyakan dari mereka membuka rekening karena pelayanan yang diberikan dan kemudahan dalam bertransaksi seperti jangkauan lokasinya. Padahal terdapat perbedaan di dalamnya terkait dengan pemberian bunga dan bagi

hasil, dimana bunga dinyatakan riba oleh MUI. Oleh karena itu muncullah pertanyaan apa alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember serta perbandingan antar keduanya.

4.2 Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Identitas Informan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi nasabah terhadap bank syariah dan bank konvensional di Jember. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari informan yang menggunakan jasa bank Muamalat atau bank BRI di Jember. Proses pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan informan yang ditemui dan dokumentasi untuk melengkapi hasil dari wawancara tersebut. Wawancara dilakukan dengan informan yang terpilih untuk mendapatkan jawaban detail mengenai persepsi dan alasan terhadap bank yang mereka gunakan atas pertanyaan yang diajukan, setelah pertanyaan telah terjawab semua maka akan dilakukan proses yang sama terhadap informan lain. Berikut adalah informan yang bersedia untuk melakukan wawancara langsung:

Wawancara Nasabah Tahap 1

- a. Ahmad Mustofa Hilmi, umur 29 tahun dengan pekerjaan sebagai Guru SD yang bertempat tinggal di JL. KH Abdul Syukur, Krajan Timur, Sumbersari-Jember.
- b. Didik Pudjo, umur 31 tahun dengan pekerjaan wiraswasta yang bertempat tinggal di Bukit Permai.
- c. Mujayyin, umur 42 tahun dengan pekerjaan sebagai Staff Lab Syariah di STAIN Jember yang bertempat tinggal di Suren, Ledokombo.
- d. Monafisa Rizki, umur 25 tahun dengan pekerjaan sebagai agen property yang bertempat tinggal di Tegal Besar Permai 2 Blok M-5.
- e. Nistiwati, umur 48 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Perum Bukit Permai Blok J-12.
- f. Titik Sulistyowati, umur 54 tahun dengan pekerjaan sebagai karyawan BUMN yang bertempat tinggal di Perum Bukit Permai Blok J-38.

- g. Yuniar Ika Rahmawati, umur 34 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Sukorambi, Jember.
- h. Nur Hasanah Rachmat, umur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal di Jl. Bangka 1 No. 19.
- i. Siti Nurul Afidah, umur 26 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yang bertempat tinggal di RT/RW 02/25, Krajan II Jombang Jember.

Wawancara Nasabah Tahap 2

- a. Nuril Hafidzah, umur 27 tahun dan pendidikan terakhir di jenjang S1 dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yang bertempat tinggal di Jl. Doho 38.
- b. Wulansari, umur 33 tahun dan pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai karyawan toko yang bertempat tinggal di Perum Gunung Batu Blok C.
- c. Tatuk Hartanti, umur 39 tahun dan pendidikan terakhir di jenjang SMA dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Jl. Danau Toba.
- d. Tania Ayudya P, umur 23 tahun dan pendidikan terakhir di jenjang SMA dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta serta sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal di Jl. Mojopahit T 7.
- e. Indira Putri, umur 37 tahun dan pendidikan terakhir di jenjang S2 dengan pekerjaan sebagai Guru SMP yang bertempat tinggal di Pesona Regresi.
- f. Mairi dian wahyuni, umur 25 tahun dan pendidikan terakhir di Jenjang D3 dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yang bertempat tinggal di Perumahan Griya Mangli.

Wawancara Karyawan Bank BRI dan Bank Muamalat

- a. Seorang informan laki-laki yang bekerja di bagian *customer service* dengan usia antara 24 tahun – 25 tahun dengan pendidikan terakhir di jenjang S1.
- b. Safrina Hafifatul Rochmah, 24 umur tahun dan pendidikan terakhir di jenjang S1 dengan pekerjaan sebagai *customer service* di bank Muamalat Jember.

Wawancara Ulama

- a. KH Dardiri, umur 50 tahun yang berprofesi sebagai pengajar di pondok pesantren Al Mukaromah.

- b. Gus zainul Ariful Rochmah, umur 29 tahun yang berprofesi sebagai pengajar di pondok pesantren Al Mukaromah.

4.2.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengali informasi lebih dalam mengenai persepsi nasabah terhadap pemilihan bank syariah dan bank konvensional di Kabupaten Jember dengan berbagai latar belakang pekerjaan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pemilihan informan. Informan yang dipilih adalah mereka yang menjadi nasabah di bank Muamalat dan bank BRI. Selain itu juga karyawan bank BRI dan bank Muamalat karena dianggap memahami tentang bank yang bersangkutan dan ulama yang memahami tentang syariah Islam.

Data merupakan seluruh informasi yang diperoleh di lapangan. Data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Selain hal itu, dapat digunakan untuk memecahkan persoalan dengan menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berupa hasil wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih sebelumnya. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti misalnya dari majalah, koran, atau publikasi lainnya.

Proses pengumpulan data diawali dengan menentukan informan yang akan ditemui. Setelah informan ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan dengan melakukan wawancara dengan informan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara terbuka secara informal untuk mengali jawaban-jawaban informan atas seluruh pertanyaan yang telah diajukan, peneliti juga mencatat jawaban yang diperoleh dari kegiatan wawancara tersebut. Beberapa topik pertanyaan yang digali dalam penelitian ini meliputi berikut ini:

- a. Pertimbangan nasabah sebelum menggunakan layanan jasa di bank
- b. Kepercayaan nasabah terhadap bank yang digunakan
- c. Layanan jasa (produk) yang digunakan

- d. Jangka waktu menggunakan layanan jasa di bank
- e. Pendapat mengenai bunga dan bagi hasil
- f. Pendapat mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank
- g. Pendapat mengenai nasabah muslim yang masih menggunakan layanan jasa bank konvensional
- h. Tujuan membuka rekening
- i. Pendapat karyawan bank terhadap bank syariah dan bank konvensional
- j. Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank Muamalat dan bank BRI

4.2.3 Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan (Mukhtar, 2013: 135). Hal itu dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan cukup beragam. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini tidak dilakukan karena dari awal data yang akan diambil sudah ditentukan, misalnya saja informan yang akan diwawancarai yaitu mereka yang menggunakan layanan jasa bank Muamalat dan bank BRI. Kemudian untuk topik wawancara juga sudah ditentukan sejak awal sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang penting dan bermanfaat dalam penelitian ini.

4.2.4 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif. Data yang sudah didapatkan baik berupa gambar, rekaman suara, catatan maupun bentuk lainnya akan disajikan dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami. Dalam menginterpretasikan hasil temuan sangatlah penting dalam penelitian kualitatif, karena adanya kesalahan dalam menginterpretasikan hasil temuan akan

mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid atau tidak sesuai dengan kenyataan yang di persepsikan oleh nasabah tentang Bank Muamalat dan BRI di Jember.

4.2.4.1 Nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI (Tahap 1)

Berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut kemudian dilakukan penyajian data, pembahasan, dan mengambil kesimpulan serta saran. Hasil wawancara tersebut dikelompokkan dalam beberapa karakteristik agar mudah untuk dipahami. Dari 9 informan yang telah ditemui, 4 diantaranya menggunakan jasa bank Muamalat dan 5 menggunakan bank BRI. Informan yang menggunakan jasa bank Muamalat yaitu Ahmad Mustofa Helmi, Didik Pudjo, Yuniar Ika R, dan Siti Nurul Afidah. Sedangkan informan yang menggunakan jasa bank BRI antara lain Mujayyin, Monafisa Rizki, Nistiwati, Titik Sulistyowati, dan Nur Hasanah Rachmat. Karakteristik informan dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini:

a. Karakteristik pekerjaan, umur, jangka waktu dan pendapat fatwa MUI.

Tabel 4.1 menunjukkan daftar pekerjaan informan, umur informan, jangka waktu informan menggunakan bank yang dimiliki, dan pendapat setiap informan mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Berdasarkan Pekerjaan, Umur, Jangka Waktu dan Pendapat Mengenai Fatwa MUI

No	Nama	Pekerjaan	Bank yang Digunakan		Umur (Tahun)	Lama (Tahun)	Fatwa MUI	
			BRI	Muamalat			Setuju	Tidak setuju
1	Ahmad Mustofa Helmi	Guru SD		√	29	2.5	√	
2	Didik Pudjo	Wiraswasta		√	31	5	√	
3	Yuniar Ika Rahmawati	Ibu rumah tangga		√	34	4		√
4	Siti Nurul Afidah	Wiraswasta		√	26	6	√	
5	Mujayyin	Staff Lab. Syariah STAIN	√		42	4	√	
6	Monafisa Rizki	Agen Property	√		25	6	√	
7	Nistiwati	Ibu rumah tangga	√		48	2.5	√	
8	Titik Sulistyowati	Karyawan BUMN	√		54	14	√	
9	Nur Hasanah Rachmat	Mahasiswa	√		22	5	√	

Dari tabel diatas diketahui bahwa informan memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan informasi yang beragam guna mendukung penelitian. Dari kelima informan yang menggunakan jasa bank BRI, diantaranya

berprofesi sebagai staff lab syariah di STAIN Jember, agen property, ibu rumah tangga, karyawan BUMN dan mahasiswa. Sedangkan yang menggunakan jasa bank Muamalat antara lain berprofesi sebagai Guru SD, wiraswasta, dan ibu rumah tangga.

Informan memiliki umur yang beragam mulai dari 22 tahun sampai 54 tahun. Keberagaman tersebut juga memberikan informasi yang beragam mulai dari remaja hingga orang tua, sehingga mampu mewakili dari keseluruhan pengguna jasa perbankan. Rata-rata informan menggunakan jasa perbankan lebih dari 2 tahun, bahkan salah satu dari pemilik akun bank BRI telah menikmati layanannya selama 14 tahun. Hal itu terjadi karena bank BRI memang sudah berdiri sejak lama.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan rata-rata setuju dengan fatwa MUI yang menyatakan bunga dari bank konvensional adalah riba. Namun terdapat satu informan yang tidak setuju dengan fatwa MUI tersebut, tetapi informan tersebut memakai bank Muamalat yang pada dasarnya berprinsip syariah. Mereka yang masih menggunakan bank konvensional tidak menyebutnya sebagai suatu masalah dan mereka memiliki alasan masing-masing dalam memilih jasa bank yang akan digunakan.

b. Karakteristik alasan pememilihan jasa perbankan

Tabel 4.2 menunjukkan alasan dari setiap informan dalam memilih jasa bank yang akan digunakan.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Berdasarkan Alasan memilih Jasa Perbankan (Tahap 1)

No	Nama	Bank yang Digunakan		Fatwa MUI		Alasan
		BRI	Muamalat	Setuju	Tidak setuju	
1	Ahmad Mustofa Helmi		√	√		Administrasi lebih ringan, sisa uang minimal di ATM sedikit, dan tidak menggunakan bunga tetapi bagi hasil
2	Didik Pudjo		√	√		Menghindari riba, administrasi lebih ringan, dan lebih aman.
3	Yuniar Ika Rahmawati		√		√	Pelayanan yang ramah dan tertarik dengan program tabungan haji
4	Siti Nurul Afidah		√	√		Tidak ada biaya administrasi antar bank yang berbeda melalui ATM, pelayanannya bagus, dan nyaman.
5	Mujayyin	√		√		Fasilitas bagus, ATM sudah banyak, dan jangkauannya sampai ke pelosok
6	Monafisa Rizki	√		√		Unit dari bank BRI sudah banyak, mempermudah transaksi hingga ke pelosok, nyaman dan aman.
7	Nistiwati	√		√		Saldo awal pembukaan rekening terjangkau, ATM dekat dengan rumah, dan tidak pernah ada masalah
8	Titik Sulistyowati	√		√		Jangkauan luas sampai ke pelosok dan sudah berdiri lama
9	Nur Hasanah Rachmat	√		√		Keamanan dalam bertransaksi dan orang tua juga memakai akun bank yang sama

Tabel diatas menunjukkan alasan dari setiap informan yang telah menggunakan jasa perbankan. Setiap informan memiliki alasan masing-masing. Rata-rata dari informan yang menggunakan layanan jasa bank BRI yaitu karena jangkauan yang luas dan kemudahan dalam menemukan tempat untuk bertransaksi. Sedangkan alasan rata-rata informan yang menggunakan layanan jasa bank Muamalat karena menghindari riba, pelayanan jasa di dalam bank, dan produk layanan yang ditawarkan.

1) Uraian Hasil Wawancara Tahap 1

a) Informan pertama yang bernama yang bernama Ahmad Mustofa Helmi, usia 29 tahun, pekerjaan sebagai Guru SD. Wawancara dilakukan pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 07:46 bertempat di SD Al Baitul Amien Jember. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan bapak Helmi:

- (1) Bapak Helmi menggunakan layanan jasa bank Muamalat yang berada di Jember, menurut pendapatnya bank Muamalat tidak menggunakan bunga tetapi bagi hasil. Dimana dalam agama islam juga sudah dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW melarang untuk menggunakan barang riba. Jika bank konvensional memberikan bunga, bank Muamalat ini memberikan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang juga sesuai dalam agama. Itulah yang menjadi pertimbangan Bapak Helmi sehingga menggunakan jasa bank Muamalat.
- (2) Bapak Helmi mempercayai bank Muamalat ini karena murni berasal dari syariah, artinya tidak dilatarbelakangi oleh konvensional. Seperti halnya sekarang terdapat bank dengan konsep syariah yang awalnya berada dalam lingkup konvensional.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Bapak Helmi dalam bank Muamalat ini adalah tabungan dan ATM Sahabat. Alasan beliau memilih menggunakannya dikarenakan administrasinya yang lebih ringan dan sisa uang yang ada di ATM sedikit, berbeda dengan konvensional yang sisa saldo di ATM bisa Rp 50.000,00 bahkan ada yang sampai Rp 100.000,00.
- (4) Bapak Helmi sudah memakai jasa bank Muamalat selama 2,5 tahun.

- (5) Menurut bapak Helmi, kalau bagi hasil itu menyesuaikan dengan agama dan juga tidak banyak haramnya. Berbeda dengan bank konvensional yang untuk pengambilan laba diambilkan dari bunga. Dalam bank Muamalat keuntungan dari bagi hasil dan bunga itu ada tetapi tidak terlalu besar serta sesuai dengan perjanjian.
- (6) Bapak Helmi menyetujui dengan adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank agar tidak terlalu banyak makan barang haram. Menurut bapak Helmi yang diharamkan oleh MUI adalah bunga atau keuntungan yang diambil dan diberikan terlalu besar. Sebab gaji karyawan diambilkan dari bunga itu sendiri. Misalnya meminjam modal atau menabung dengan bunga sekian persen tidak bisa diketahui asal usul dan larinya uang tersebut kemana. Sedangkan di bank syariah seperti halnya Muamalat memakai bagi hasil atau kerjasama antar keduanya. Bapak Helmi juga menyatakan bahwa antara bank konvensional dan bank syariah berbeda.
- (7) Nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional perlu penyadaran diri menurut Bapak Helmi. Penawaran dalam bank konvensional memang terkadang lebih menarik daripada bank syariah. Penawaran bunga yang lebih tinggi dengan jumlah uang sekian dan mendapatkan keuntungan tersendiri yang disebut riba, karena asal usul yang kurang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Bapak Helmi yang saat ini menggunakan jasa bank Muamalat memiliki alasan bahwa dalam bank Muamalat memakai bagi hasil untuk nasabah-nasabahnya. Selain itu di bank muamalat biaya administrasinya lebih ringan dan saldo sisa di ATM juga tidak terlalu tinggi. Bapak Helmi juga setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, dan menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu berbeda.

- b) Informan kedua atas nama Didik Pudjo yang berumur 31 tahun dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta. Wawancara dilakukan pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 08:06 bertempat di SD Al Baitul Amien Jember. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan bapak Didik:

- (1) Pertimbangan Bapak Didik menggunakan layanan jasa bank Muamalat yang berada di Jember adalah untuk menghindari masalah riba. Menurut pendapatnya di bank Muamalat riba itu tidak dipakai karena memakai sistem bagi hasil. Jadi dapat terhindar dari hal-hal yang jauh dari syariat Islam.
- (2) Bapak Didik percaya terhadap bank Muamalat ini karena dasarnya sudah berbasis syariah. Selain hal itu, bank Muamalat juga merupakan bank syariah yang pertama.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Bapak Didik dalam bank Muamalat ini adalah Tabungan Sahabat dan Tabungan Gold. Alasan bapak Didik memilih menggunakannya dikarenakan administrasinya yang lebih ringan dan lebih aman.
- (4) Bapak Didik sudah memakai jasa bank Muamalat selama 5 tahun.
- (5) Menurut bapak Didik mengenai bagi hasil itu tidak sebesar bunga yang diberikan di bank.
- (6) Bapak Didik setuju dengan adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank sehingga lebih memilih untuk menggunakan bank syariah dengan pertimbangan halal dan haram. Sebab Islam sendiri tidak bisa tawar menawar dalam masalah halal dan haram.
- (7) Nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional menurut Bapak Didik itu hak masing-masing orang. Namun sebagai warga muslim lebih baik menggunakan yang berbasis syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Bapak Didik yang saat ini menggunakan jasa bank Muamalat memiliki alasan bahwa dalam bank Muamalat tidak menggunakan bunga dan merupakan bank syariah yang pertama. Selain itu di bank muamalat biaya administrasinya lebih ringan dan aman. Beliau juga setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank sebab dalam agama islam yang namanya halal dan haram tidak bisa ditawar.

- c) Informan kedua atas nama Mujayyin yang berumur 42 tahun dengan pekerjaan sebagai Staff Lab Syariah di STAIN. Wawancara dilakukan pada tanggal 03 Maret 2015 pukul 10:55 bertempat di STAIN Jember. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan bapak Mujayyin:

- (1) Pertimbangan Bapak Mujayyin menggunakan layanan jasa bank BRI yang berada di Jember karena fasilitas bagus dan juga ATMnya sudah banyak serta jangkauan yang sampai ke pelosok-pelosok.
- (2) Bapak Mujayyin percaya terhadap bank BRI ini karena lebih mudah untuk dijumpai baik kantor maupun ATMnya. Bapak Mujayyin juga menyatakan bahwa nasabah merasa terjamin dalam menggunakan jasa bank BRI.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Bapak Mujayyin dalam bank BRI adalah simpan pinjam. Alasan beliau menggunakan karena merasa mendapatkan keamanan dan terjamin.
- (4) Bapak Mujayyin sudah memakai jasa bank BRI selama 4 tahun.
- (5) Menurut Bapak Mujayyin mengenai bagi hasil dalam bank syariah itu masih belum sepenuhnya. Bapak Mujayyin berpendapat bahwa seharusnya bagi hasil itu, seluruh hasil diberikan kepada nasabah.
- (6) Bapak Mujayyin setuju dengan adanya fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, namun di Indonesia masih belum sepenuhnya bisa menerapkan. Kebanyakan bank-bank syariah masih dipengaruhi oleh konvensional. Pemerintah juga kurang memberi perhatian dan kurang mengayomi bank-bank dengan basis syariah.
- (7) Nasabah muslim yang masih menggunakan bank BRI tidak menjadi masalah menurut Bapak Mujayyin, karena untuk bank syariah sendiri belum mampu memberikan layanan semudah dan senyaman bank konvensional. Misalnya saja ATM bank syariah yang masih jarang sampai di pelosok desa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Bapak Mujayyin yang saat ini menggunakan jasa bank BRI memiliki alasan dalam bank BRI memberikan fasilitas yang lebih baik, jangkauan kantor dan ATM yang sampai ke pelosok desa. Beliau juga setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan, namun untuk menggunakannya masih belum. Hal itu dikarenakan bank syariah yang ada di Indonesia masih dipengaruhi oleh bank konvensional.

- d) Informan keempat atas nama Monafisa Rizki yang berumur 25 tahun dengan pekerjaan sebagai Agen Property. Wawancara dilakukan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 08:16 di rumah saudari Mona yaitu Tegal Besar Permai 2,

Blok M No 5. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Mona:

- (1) Saudari Mona menggunakan jasa bank BRI dan yang menjadi pertimbangan memilih bank ini yaitu karena unitnya lebih banyak jadi mempermudah dalam melakukan transaksi dengan orang yang lokasinya jauh maupun pelosok.
- (2) Saudari Mona percaya terhadap bank BRI karena sudah berdiri lama, memiliki banyak unit, menjangkau lokasi yang jauh (pelosok), dan juga milik pemerintah.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh saudari Mona adalah *M Banking* dan *SMS Banking*. Menurut Saudari Mona layanan ini membuatnya nyaman dan juga aman.
- (4) Selama 6 tahun saudari Mona menggunakan jasa Bank BRI.
- (5) Menurut Saudari Mona, bunga yang ada di bank konvensional uangnya bisa dibuat bisnis yang syariah. Bank sebelum memberikan kredit di survey dulu. jika bagi hasil lebih syar'i.
- (6) Saudari Mona setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI bahwa bunga dalam bank konvensional itu riba. Namun saudari Mona berpendapat jika mendapatkan bunga dari bank konvensional yang lumayan besar, dapat diakumulasikan dan kemudian disedekahkan. Jika bunganya kecil, lama-lama akan habis terpotong oleh biaya administrasi setiap bulannya.
- (7) Saudari Mona berpendapat tentang nasabah muslim yang menggunakan jasa bank konvensional tidak menjadi masalah, yang penting tidak diniatkan untuk mendapatkan bunga. Sebab setiap bank memiliki layanan yang berbeda-beda. Misalnya saja dulu jika ingin sertifikasi maka harus menggunakan bank Jatim.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa saudari Monafisa Rizki yang saat ini menggunakan jasa bank BRI memiliki alasan bahwa dalam bank BRI memiliki jangkauan kantor dan ATM yang sampai ke pelosok desa sehingga memudahkan dalam bertransaksi dengan orang yang jauh bahkan sampai ke pelosok. Beliau juga setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, namun hal itu dapat disiasati dengan menyedekahkan bunga yang diterima

dan juga jika bunganya sedikit maka akan habis terkena biaya administrasi setiap bulannya.

e) Informan kelima atas nama Nistiwati yang berumur 48 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan pada tanggal 04 Maret 2015 pukul 09:44 bertempat di Perum Bukit Permai Blok J No 12. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nistiwati:

- (1) Ibu Nistiwati menggunakan jasa bank BRI dengan pertimbangan bahwa saldo awal untuk membuka rekening tidak terlalu besar dan untuk pengambilan dari ATM juga dekat dengan rumah.
- (2) Ibu Nistiwati percaya terhadap bank BRI karena bunga yang diberikan tidak terlalu tinggi, tidak pernah ada permasalahan dalam bank tersebut dan merasa aman.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Ibu Nistiwati yaitu Simpedes dan Britama, karena mudah dan saldo penyetoran awal rekening tidak terlalu tinggi
- (4) Selama 2,5 tahun Ibu Nistiwati menggunakan jasa bank BRI.
- (5) Menurut Ibu Nistiwati selama bunga yang diberikan kepada nasabah tidak membebankan dan juga telah menyetujui maka tidak menjadi masalah.
- (6) Ibu Nistiwati antara setuju dan tidak setuju dengan fatwa MUI, sebab dari awal yang dikenal adalah bank konvensional.
- (7) Mengenai nasabah muslim yang menggunakan jasa bank konvensional tidak menjadi masalah karena nasabah tersebut sudah menyetujui dan mau untuk menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nistiwati dapat dinyatakan bahwa alasan menggunakan jasa bank BRI karena lokasinya dekat dengan rumah, mudah ditemui, saldo awal untuk pembukaan rekening tidak terlalu besar dan merasa aman saat menggunakannya. Ibu Nistiwati antara setuju dan tidak setuju dengan fatwa MUI, sebab bank konvensional lebih dikenal atau memasyarakat dengan jangkauan yang luas. Sebagai nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional, Ibu Nistiwati tidak menyebutnya suatu masalah jika masih banyak nasabah yang menggunakan jasa bank konvensional asalkan nasabah tersebut mau dan tidak merasa terbebani.

f) Informan keenam atas nama Titik Sulistyowati yang berumur 54 tahun dengan pekerjaan sebagai karyawan BUMN. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Maret 2015 pukul 15:47 bertempat di Perum Bukit Permai Blok J No 38. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Titik Sulistyowati:

- (1) Ibu Titik menggunakan jasa bank BRI dengan pertimbangan bahwa bank BRI merupakan bank terlama dengan jangkauan yang lebih luas hingga ke pelosok kecamatan dan desa.
- (2) Ibu Titik percaya terhadap bank BRI karena sudah terpercaya dan berdiri sejak dulu serta jangkauan yang lebih luas.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Ibu Titik adalah Britama. Alasan menggunakan Britama karena terdapat asuransi dan juga ada ATM-nya.
- (4) Ibu Titik menggunakan layanan jasa bank BRI selama 14 tahun.
- (5) Ibu Titik tidak memikirkan akan adanya bunga maupun bagi hasil karena yang menjadi pertimbangannya adalah kemudahan dalam bertransaksi.
- (6) Mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, Ibu Titik tidak mengetahui akan hal itu. Menurut Ibu Titik dahulu juga belum mengenal bank syariah seperti Muamalat maka lebih memilih menggunakan bank BRI sampai saat ini.
- (7) Ibu Titik tidak mengetahui yang menjadi konsep dari bank selain konvensional. Menurut Ibu Titik antara bank syariah dan bank konvensional itu sama, hanya pengucapannya saja yang berbeda antara bunga dan bagi hasil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Titik Sulistyowati dapat dinyatakan bahwa alasan menggunakan jasa bank BRI yaitu karena jangkauan lokasi yang lebih luas sehingga memberi kemudahan dalam melakukan transaksi dan juga bank BRI sudah berdiri sejak lama. Dahulu yang lebih berkembang adalah bank konvensional sehingga Ibu Titik menggunakan jasa bank BRI. Sampai pada saat MUI menyatakan bahwa bunga bank itu haram, Ibu Titik tidak mengetahuinya dan masih tetap menggunakan bank BRI. Ibu Titik menganggap bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, hanya dalam pengucapannya berbeda antara bunga dan bagi hasil.

g) Informan ketujuh atas nama Yuniar Ika Rahmawati yang berumur 34 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Maret 2015 pukul 16:13 bertempat di Perum Bukit Permai Blok J No 38. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ika:

- (1) Pertimbangan Ibu Ika menggunakan jasa bank Muamalat karena kemudahan dalam bertransaksi seperti penarikan tunai dan menabung.
- (2) Kepercayaan Ibu Ika terhadap bank Muamalat karena keamanan dalam menyimpan uang dan kejelasan sumber keuntungan yang di dapat.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Ibu Ika adalah tabungan arafah. Ibu Ika menggunakan layanan jasa ini karena lebih nyaman dalam bertransaksi keuangan dan juga mudah serta tertarik dengan program tabungan haji.
- (4) Kurang lebih selama 4 tahun Ibu Ika menggunakan layanan jasa bank Muamalat.
- (5) Menurut Ibu Ika tentang konsep bunga dan bagi hasil itu tidak jauh berbeda, dalam istilah atau pengucapannya yang berbeda.
- (6) Ibu Ika tidak setuju dengan fatwa MUI, sebab kita tidak tinggal di negara muslim yang harus mengikuti fatwa-fatwa radikal, semua kembali pada orangnya masing-masing.
- (7) Mengenai nasabah muslim yang menggunakan jasa bank konvensional tidak menjadi masalah, semua tergantung dari niatnya. Jika tujuannya menyimpan uang untuk memperoleh keamanan tidak masalah, namun jika dimaksudkan untuk mendapatkan bunga atau keuntungan maka harus berhati-hati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yuniar Ika Rahmawati dapat dinyatakan bahwa alasan menggunakan jasa bank Muamalat karena kemudahan dan kenyamanannya dalam bertransaksi. Ibu Ika tidak setuju dengan fatwa MUI, sebab kita tidak tinggal di negara muslim yang harus mengikuti fatwa-fatwa radikal, semua kembali pada orangnya masing-masing. Untuk nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional, Ibu Ika tidak menyebutnya suatu masalah karena semua tergantung dari niatnya, jika maksudnya adalah untuk mendapatkan bunga atau keuntungan lain maka harus berhati-hati.

h) Informan kedelapan atas nama Nur Hasanah Rachmat yang berumur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Maret 2015 pukul 17:03 bertempat di Jalan Bangka 1 No. 19. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Nur:

- (1) Pertimbangan saudari Nur menggunakan jasa bank BRI karena keamanan untuk transfer dan orang tua juga menggunakan jasa bank tersebut.
- (2) Saudari Nur percaya terhadap bank BRI karena transfer dari bank-bank lain mudah dan juga aman.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh saudari Nur adalah untuk transfer uang dan mengambil uang. Menggunakan layanan jasa ini karena keluarga juga memakai layanan yang sama.
- (4) Kurang lebih selama 5 tahun telah menggunakan layanan jasa bank BRI.
- (5) Saudari Nur berpendapat bahwa tidak apa-apa baik bunga maupun bagi hasil selama itu memberikan kemudahan dan keamanan.
- (6) Saudari Nur setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank karena merupakan ajaran agama islam. Namun bank itu sendiri juga membutuhkan keuntungan untuk mengaji para karyawannya.
- (7) Menurut saudari Nur, sebagai nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional, hal itu tidak menjadi masalah asalkan tidak memperhitungkan akan bunga yang didapat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan saudari Nur Hasanah Rachmat dapat dinyatakan bahwa alasan menggunakan jasa bank BRI yaitu karena orang tua yang juga menggunakan jasa bank tersebut dan juga kemanannya. Saudari Nur setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank karena sesuai dengan ajaran agama Islam. Sebagai nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional bukan menjadi suatu masalah, asalkan bukan mendapatkan bunga yang menjadi tujuannya melainkan untuk kemudahan bertransaksi dan keamanan dalam menyimpan uang.

i) Informan kesembilan atas nama Siti Nurul Afidah yang berumur 26 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta. Wawancara dilakukan pada tanggal 07

April 2015 pukul 12:47 bertempat di Jalan Kalimantan No.39. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Siti:

- (1) Saudari Siti menggunakan jasa bank Muamalat dengan pertimbangan pelayanan yang ramah dan juga kenyamanan.
- (2) Saudari Siti percaya terhadap bank Muamalat karena percaya bahwa bank tersebut termasuk bank syariah dan merasa aman saat menggunakannya.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Saudari Siti adalah tabungan Share-E Reguler. Saudari Siti memilih menggunakan tabungan ini karena saat bertransaksi melalui ATM tidak dikenakan biaya administrasi antar bank yang berbeda.
- (4) Saudari Siti menggunakan layanan jasa bank Muamalat selama 6 tahun.
- (5) Saudari Siti berpendapat bahwa seharusnya jika di bank syariah itu tidak ada bunga seperti halnya pada bank konvensional.
- (6) Mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, Saudari Siti menyetujui pernyataan tersebut. Karena di syariah itu sendiri juga tidak ada bunga.
- (7) Menurut Saudari Siti tidak masalah jika seseorang menggunakan bank syariah maupun bank konvensional, karena setiap individu memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Saudari Siti dapat dinyatakan bahwa alasan menggunakan jasa bank muamalat adalah Tidak ada biaya administrasi antar bank yang berbeda melalui ATM, pelayanan yang baik dan juga merasa aman. Terkait dengan fatwa MUI menyatakan bahwa bunga bank itu haram, Saudari Siti setuju dengan hal itu, karena menurutnya dalam islam pun juga melarang adanya bunga. bagi nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional menurutnya bukan menjadi masalah karena setiap individu memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda.

4.2.4.2 Nasabah Bank muamalat dan Bank BRI (Tahap 2)

Hasil wawancara tahap 1 dengan nasabah belum memberikan informasi yang cukup bagi peneliti, sehingga peneliti melanjutkan pencarian informasi

dengan melakukan wawancara tahap ke 2. Wawancara tahap ke 2 ini dilakukan dengan informan yang baru lagi. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara tahap kedua tersebut kemudian dilakukan penyajian data, pembahasan, dan mengambil kesimpulan serta saran. Hasil wawancara tersebut dikelompokkan dalam beberapa karakteristik agar mudah untuk dipahami. Dari 6 informan yang telah ditemui, 3 diantaranya menggunakan jasa bank Muamalat dan 3 menggunakan bank BRI. Informan yang menggunakan jasa bank Muamalat yaitu Nuril Hafidzah dan Tania Ayudya P. Sedangkan informan yang menggunakan jasa bank BRI antara lain Wulansari, Indira Putri dan Mairi Dian Wahyuni. Karakteristik informan dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut ini:

- a. Karakteristik pekerjaan, umur, jangka waktu, pendapat mengenai fatwa MUI dan pendidikan terakhir informan.

Tabel 4.3 menunjukkan daftar pekerjaan informan, umur informan, jangka waktu informan menggunakan bank yang dimiliki, pendapat setiap informan mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank serta pendidikan terakhir dari setiap informan.

Tabel 4.3 Hasil Wawancara Berdasarkan Pekerjaan, Umur, Jangka Waktu, Pendapat Mengenai Fatwa MUI dan Pendidikan Terakhir Informan

No	Nama	Pekerjaan	Bank yang Digunakan		Umur (Tahun)	Lama (Tahun)	Fatwa MUI		Pendidikan Terakhir
			BRI	Muamalat			Setuju	Tidak setuju	
1	Nuril Hafidzah	Wiraswasta		√	27	2		√	S1
2	Tatuk Hartanti	Ibu rumah tangga		√	39	2	√		SMA
3	Tania Ayudya P.	Karyawan Swasta dan Mahasiswa		√	23	3	√		SMA
4	Wulansari	Kartawan Toko	√		33	3	√		SMA
5	Indira Putri	Guru SMP	√		37	10	√		S2
6	Mairi Dian Wahyuni	Karyawan Swasta	√		25	7	√		D3

Dari tabel diatas diketahui bahwa informan memiliki jenis pekerjaan yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan informasi yang beragam guna mendukung penelitian. Dari ketiga informan yang menggunakan jasa bank BRI, diantaranya berprofesi

sebagai karyawan toko, Guru SMP dan karyawan swasta. Sedangkan yang menggunakan jasa bank Muamalat berprofesi sebagai wiraswasta, ibu rumah tangga dan salah seorang lagi memiliki 2 profesi sekaligus yaitu selain bekerja sebagai karyawan swasta juga seorang mahasiswa. Pendidikan terakhir dari setiap informan juga beragam yaitu 1 informan lulusan dari S2, 1 informan lulusan dari S1, 1 informan telah lulus D3, dan 3 orang informan lainnya berpendidikan SMA.

Informan memiliki umur yang beragam mulai dari 23 tahun sampai 39 tahun. Keberagaman tersebut juga memberikan informasi yang beragam mulai dari remaja hingga orang tua, sehingga mampu mewakili dari keseluruhan pengguna jasa perbankan. Rata-rata informan menggunakan jasa perbankan lebih dari 2 tahun dan yang paling lama yaitu 10 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa informan rata-rata setuju dengan fatwa MUI yang menyatakan bunga dari bank konvensional adalah riba. Namun, mereka yang masih menggunakan bank konvensional tidak menyebutnya sebagai suatu masalah dan mereka memiliki alasan masing-masing dalam memilih jasa bank yang akan digunakan. Terdapat satu orang yang tidak sependapat dengan fatwa MUI namun menggunakan jasa bank Muamalat yaitu saudari Nuril Hafidzah. Menurutnya percuma jika dikeluarkan fatwa karena sudah banyak yang menggunakan dan menikmati dari bunga tersebut.

Tujuan dari beberapa informan diatas membuka rekening adalah untuk menyimpan uang atau dengan kata lain menabung, karena menurut salah seorang informan menyimpan uang di bank lebih aman dari pada di rumah. Selain tujuan menyimpan uang, juga muncul tujuan lain misalnya untuk transfer dan investasi. Informan yang bertujuan untuk menyimpan uang di bank atau menabung antara lain Nuril Hafidzah, Wulansari, Tatuk Hartanti dan Tania Ayudya. Sedangkan informan yang bernama Indira Putri membuka rekening dengan tujuan mengamankan uang dan memudahkan dalam mengatur keuangan, selain itu Mairi Dian wahyuni membuka rekening dengan tujuan untuk menyimpan uang dan transfer.

b. Karakteristik alasan pememilihan jasa perbankan

Tabel 4.4 menunjukkan alasan dari setiap informan dalam memilih jasa bank yang akan digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Berdasarkan Alasan memilih Jasa Perbankan (Tahap 2)

No	Nama	Bank yang Digunakan		Fatwa MUI		Alasan
		BRI	Muamalat	Setuju	Tidak setuju	
1	Nuril Hafidzah		√		√	Karyawan ramah, pelayanan yang baik dan nyaman, serta rekomendasi keluarga.
2	Tatuk Hartanti		√	√		Bunga lebih rendah, administrasi ringan dan pelayanan yang ramah.
3	Tania Ayudya P.		√	√		Bunga lebih rendah, pelayanan baik dan ramah, serta keringanan saat jatuh tempo
4	Wulansari	√		√		Unit cabang banyak, jangkauan lokasi bank dan ATM mudah, program-program undian banyak, sudah lama berdiri
5	Indira Putri	√		√		Berdiri sejak lama, cabangnya banyak, dan manajemen yang baik
6	Mairi Dian Wahyuni	√		√		Administrasi murah, bank dan ATM mudah ditemui, serta banyak yang menggunakan

Tabel diatas menunjukkan alasan dari setiap informan yang telah menggunakan jasa perbankan. Setiap informan memiliki alasan masing-masing. Rata-rata dari informan yang menggunakan layanan jasa bank BRI yaitu karena jangkauan lokasi bank dan ATM mudah ditemui, memiliki unit cabang banyak, dan berdiri sejak lama. Sedangkan alasan rata-rata informan yang menggunakan layanan jasa bank Muamalat karena pelayanan yang baik di dalam bank, administrasi ringan dan bunga lebih rendah. Selain itu terdapat salah satu informan yang menyebutkan bahwa dalam bank Muamalat memberikan keringanan saat tiba waktu jatuh tempo.

1) Uraian Hasil Wawancara Tahap 2

- a) Informan pertama yang bernama Nuril Hafidzah, usia 27 tahun, dan pendidikan terakhir di S1 dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 April 2015 pukul 10:05 bertempat di jalan Doho. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Nuril:
- (1) Saudari Nuril menggunakan layanan jasa bank Muamalat yang berada di Jember. Pertimbangan dalam memilih bank Muamalat yaitu karena pelayanan yang baik dibandingkan bank lain. Karyawan yang bekerja di bank Muamalat ramah dan merasa nyaman saat menggunakan layanannya.
 - (2) Saudari Nuril percaya terhadap bank Muamalat karena melihat pengalaman dari saudara dan temannya yang sudah pernah menggunakan serta rekomendasi dari keluarga dekat. Oleh karena itu saudari Nuril memutuskan untuk menggunakan layanan jasa bank Muamalat.
 - (3) Rekening tabungan haji (Arafah) adalah layanan jasa yang digunakan oleh saudari Nuril di bank Muamalat. Alasan saudari Nuril memilih tabungan Arafah karena sudah banyak orang yang telah menggunakan layanan jasa ini dan atas rekomendasi bahwa layanan jasa ini terjamin keamanannya seperti halnya penipuan.
 - (4) Saudari Nuril telah menggunakan layanan jasa ini selama 2 tahun.
 - (5) Menurut saudari Nuril, bank Muamalat ini tetap ada bunga tetapi lebih rendah dibandingkan bank konvensional.

- (6) Saudari Nuril cenderung tidak setuju dengan fatwa MUI karena di bank syariah itu sendiri juga ada bunga, tidak murni 100% persen tanpa bunga. Jadi menurut saudari nuril meskipun dikeluarkan fatwa akan sia-sia karena sudah banyak yang menggunakan.
- (7) Menurut saudari Nuril, bagi nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional itu tidak masalah karena baik kedua jenis bank tersebut sama-sama terdapat bunga hanya saja di bank syariah lebih rendah.
- (8) Tujuan saudari Nuril membuka rekening adalah untuk mendapatkan rasa aman dalam menyimpan uang atau menabung di bank.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa saudari Nuril yang saat ini menggunakan jasa bank muamalat memiliki alasan sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakannya yaitu pelayanan yang baik dan banyak yang telah menikmati layanan jasa tabungan arafah serta rekomendasi dari keluarga dan teman terdekat. Mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, hal tersebut tidak disetujui oleh saudari Nuril karena dalam bank muamalat itu sendiri juga tidak 100% tanpa bunga tetapi tetap ada namun lebih rendah, sehingga menurutnya percuma bila fatwa tersebut dikeluarkan. Bagi nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional itu tidak masalah. Tujuan awal dari pembukaan rekening oleh saudari Nuril adalah untuk menabung dan mendapatkan keamanan dalam menyimpan uang.

b) Informan kedua yang bernama Wulansari, usia 33 tahun, dan pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai karyawan toko. Wawancara dilakukan pada tanggal 20 April 2015 pukul 10:25 bertempat di jalan Kahuripan 48. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wulansari:

- (1) Ibu Wulansari menggunakan layanan jasa bank BRI yang berada di Jember. Pertimbangan sebelum akhirnya memutuskan untuk memilih bank BRI yaitu karena unit cabangnya yang sudah banyak dan kemudahan menemukan lokasi kantor maupun ATMnya.
- (2) Kepercayaan Ibu Wulansari terhadap bank BRI adalah jangkauan lokasi yang luas dan sudah berdiri lama.

- (3) Ibu Wulansari menggunakan layanan jasa Britama. Ketertarikan Ibu Wulansari terhadap program-program undian yang diadakan adalah alasan memilih layanan jasa ini.
- (4) Selama 3 tahun Ibu Wulansari menggunakan layanan jasa bank BRI.
- (5) Menurut Ibu Wulansari antara bunga dan bagi hasil hampir sama, sama-sama memberikan keuntungan pada nasabahnya. Namun, Ibu Wulansari lebih memilih bank BRI karena mudah dijangkau lokasinya yang sampai ke pelosok desa juga.
- (6) Ibu wulansari berpendapat bahwa tidak menjadi masalah bagi nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional karena itu sudah menjadi pilihan masing-masing nasabah untuk membuka rekening dimana saja.
- (7) Fatwa MUI tentang bunga bank itu riba disetujui oleh Ibu Wulansari, namun sampai sekarang bank syariah belum maksimal seperti halnya lokasi kantor maupun ATM yang susah ditemui jika di pelosok desa. Berbeda dengan bank BRI yang mampu menjangkau desa-desa.
- (8) Tujuan Ibu Wulansari membuka rekening adalah untuk menyimpan uang dan memudahkan untuk mengirim uang ke anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa ibu Wulansari memiliki alasan sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakan layanan jasa bank BRI karena unit cabang yang sudah banyak sehingga mudah untuk melakukan transaksi dan juga beberapa program undian yang diadakan. Ibu Wulansari setuju dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, namun saat ini belum menggunakan bank dengan prinsip syariah. Hal itu dikarenakan jangkauan lokasinya belum seluas bank BRI. Sebagai nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional, Ibu Wulansari tidak memperlmasalahkannya karena memakai bank apapun itu menjadi pilihan masing-masing nasabah. Tujuan awal Ibu Wulansari membuka rekening adalah untuk menyimpan uang dan transfer.

- c) Informan ketiga yang bernama Tatuk Hartanti yang berumur 39 tahun dan memiliki pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 April 2015 pukul 08:50 di

Universitas Jember. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tatuk:

- (1) Ibu Tatuk menggunakan layanan jasa bank Muamalat dengan pertimbangan bunga yang lebih rendah dan pelayanan yang ramah.
- (2) Ibu Tatuk percaya terhadap bank Muamalat karena selama ini belum pernah mendengar keluhan dari nasabah tentang bank ini.
- (3) Layanan jasa yang digunakan oleh Ibu Tatuk adalah tabungan Share-E. Alasan memilih layanan jasa ini karena memiliki biaya administrasi yang ringan.
- (4) Selama 2 tahun Ibu Tatuk menggunakan layanan jasa bank muamalat.
- (5) Menurut Ibu Tatuk, bunga maupun bagi hasil memiliki makna yang sama yaitu memberikan keuntungan bagi nasabahnya.
- (6) Ibu Tatuk berpendapat bahwa fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tentang keribaan bunga bank disetujui karena merupakan hal yang baik dan tidak merugikan nasabah.
- (7) Menurut Ibu Tatuk, nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional pasti memiliki alasan tersendiri. Jadi orang lain tidak bisa memaksa untuk berpindah menggunakan bank syariah.
- (8) Tujuan awal dari Ibu Tatuk membuka rekening adalah untuk menabung.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Ibu Tatuk memiliki alasan sebelum menggunakan layanan jasa bank Muamalat antara lain karena memiliki bunga yang lebih rendah, pelayanan yang baik dan administrasi yang ringan. Ibu Tatuk setuju dengan fatwa MUI karena dianggap baik dan tidak merugikan . bagi nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional tidak bisa dipaksa untuk berpindah menggunakan bank konvensional karena setiap nasabah memiliki alasan masing-masing. Tujuan awal dari Ibu Tatuk membuka rekening yaitu untuk menabung.

- d) Informan keempat yang bernama Tania Ayudya Putri, usia 23 tahun, pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai Mahasiswa dan pegawai swasta. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 April 2015 pukul 11:30 bertempat di FKIP UNEJ. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Tania:

- (1) Saudari Tania menggunakan jasa bank Muamalat dengan pertimbangan bahwa bunga yang ada pada bank muamalat lebih rendah.
- (2) Pelayanan yang baik dan ramah serta keringanan bila sudah tiba waktu jatuh tempo membuat saudari Tania percaya terhadap bank muamalat.
- (3) Layanan jasa yang digunakan saudari Tania yaitu asuransi kesehatan, perbankan, dan jasa kredit motor. Saudari Tania tertarik terhadap bank Muamalat karena bank tersebut memiliki pelayanan yang memuaskan, disamping bunga yang rendah.
- (4) Selama 3 tahun saudari Tania menggunakan layanan jasa di bank Muamalat.
- (5) Menurut saudari Tania, semua bank tidak luput dengan adanya bunga sekalipun bank syariah.
- (6) Saudari Tania setuju dengan fatwa MUI karena hal itu baik dan tidak merugikan nasabah, namun menurut pendapatnya penggunaan bunga bank itu wajar selama masih sesuai dengan aturan yang telah disetujui.
- (7) Menurut saudari Tania, sah-sah saja meskipun nasabah muslim memakai bank konvensional asalkan memahami dan menyetujui sistem yang diterapkan.
- (8) Tujuan pembukaan rekening adalah untuk menyimpan uang pendapatan dari hasil bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa saudari Tania mempertimbangkan tentang bunga bank yang ada, sehingga memutuskan untuk menggunakan bank Muamalat karena memiliki bunga yang lebih rendah, pelayanan yang baik, dan keringanan saat tiba jatuh tempo. Menurut saudari Tania, seorang nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional tidak perlu dipermasalahkan asalkan nasabah tersebut memahami sistem yang diterapkan. Saudari Tania setuju dengan MUI karena hal itu tidak merugikan nasabah, selain itu bunga bank juga dirasa wajar selama sesuai dengan aturannya. Tujuan awal dari saudari Tania membuka rekening bank Muamalat yaitu untuk menabung.

- e) Informan kelima yang bernama Indira Putri, usia 37 tahun, dan pendidikan terakhir di S2 dengan pekerjaan sebagai Guru SMP. Wawancara dilakukan

pada tanggal 23 April 2015 pukul 13:20 bertempat di Jalan Kalimantan 39.

Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan Ibu Indira:

- (1) Ibu Indira menggunakan layanan jasa bank BRI yang berada di Jember. Pertimbangan sebelum memilih bank ini karena bank BRI sudah berdiri sejak lama dan cabangnya sudah banyak baik di desa maupun kota.
- (2) Ibu Indira percaya terhadap bank BRI karena sudah berdiri lebih dari 30 tahun dan memiliki manajemen yang baik.
- (3) Simpedes adalah layanan jasa dari bank BRI yang digunakan oleh Ibu Indira, karena pada saat itu yang ditawarkan adalah layanan ini.
- (4) Kurang lebih selama 10 tahun Ibu Indira menggunakan layanan jasa bank BRI.
- (5) Ibu Indira kurang mengetahui tentang konsep bunga dan bagi hasil, namun dengan adanya bunga dapat menguntungkan pihak bank dan nasabah tergantung dari seberapa besar bunga yang diberikan oleh pihak bank.
- (6) Mengenai fatwa haramnya bunga bank, Ibu Indira menyatakan setuju dengan fatwa MUI tersebut karena hal itu baik jika tidak mengambil bunga dari nasabah. Namun saat ini Ibu Indira hanya memakai bank BRI dan bukan syariah.
- (7) Menurut Ibu Indira tidak masalah meskipun nasabah muslim menggunakan layanan jasa bank apapun karena mereka sudah mengetahui keuntungan maupun konsekuensinya.
- (8) Tujuan pembukaan rekening adalah untuk menabung daripada menyimpan uang di rumah dan memudahkan mengatur keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Ibu Indira menggunakan layanan jasa bank BRI karena bank tersebut sudah berdiri lama dan memiliki banyak cabang serta manajemen yang baik. Mengenai fatwa MUI, disetujui oleh Ibu Indira namun saat ini belum menggunakan layanan jasa bank bank dengan sistem syariah. Ibu Indira juga berpendapat bahwa nasabah muslim yang menggunakan bank konvensional bukan merupakan masalah karena setiap orang berhak untuk memilih dan seharusnya paham dengan konsekuensi dan

keuntungannya. Tujuan dari pembukaan rekening ini adalah untuk mengatur keuangan dan menabung daripada menyimpan di rumah.

f) Informan keenam yang bernama Mairi Dian Wahyuni, usia 25 tahun, dan pendidikan terakhir di D3 dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 April 2015 pukul 17:15 bertempat di jalan kalimantan. Berikut hasil rincian wawancara yang dilakukan dengan saudari Dian:

- (1) Saudari Dian menggunakan layanan jasa bank BRI yang berada di Jember. Sebelum memilih untuk menggunakan layanan jasa bank BRI ini, beberapa hal yang dipertimbangkan yaitu biaya administrasi yang lebih murah dan juga bank maupun ATM mudah untuk ditemui.
- (2) Kepercayaan saudari Dian terhadap bank BRI karena memiliki jangkauan luas, banyak yang memakai dan biasanya gaji dibayarkan lewat bank ini.
- (3) Layanan jasa yang digunakan dari bank BRI oleh saudari Dian yaitu ATM dan kartu kredit, karenakan jangkauan lokasi yang luas sehingga mudah untuk melakukan transaksi.
- (4) Saudari Dian telah menggunakan layanan jasa ini selama 7 tahun.
- (5) Menurut saudari Dian mengenai bunga dan bagi hasil itu urusan masing-masing bank, jadi terserah bank tersebut mau memberikan bunga maupun bagi hasil kepada nasabahnya.
- (6) Mengenai fatwa yang dikeluarkan oleh MUI tentang keribaan bunga bank oleh saudari Dian disetujui namun tidak terlalu diperdulikan sebab niatnya hanya ingin menabung dan mudah dalam melakukan transaksi.
- (7) Pendapat saudari Dian, sebagai salah satu nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional tidak perlu mempermasalahkan karena sudah menjadi urusan masing-masing nasabah ingin menggunakan bank apapun.
- (8) Tujuan awal saudari Dian membuka rekening adalah untuk investasi dan sarana transfer.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa saudari Dian yang saat ini menggunakan bank BRI memiliki alasan bahwa biaya administrasi yang

lebih murah dan mudah ditemui untuk kantor maupun ATMnya. Fatwa yang dikeluarkan oleh MUI disetujui namun tidak terlalu dipedulikan oleh saudari Dian karena niatnya hanya ingin menabung dan nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional, itu menjadi hak masing-masing orang. Tujuan awal dari pembukaan rekening oleh saudari Dian yaitu untuk investasi dan sarana transfer.

4.2.4.3 Uraian Hasil Wawancara dengan Karyawan

a. Karyawan Bank BRI

Seorang informan laki-laki yang bekerja di bagian *customer service* dengan usia antara 24 tahun – 25 tahun dengan pendidikan terakhir di jenjang S1. Berikut rincian hasil wawancara dengan informan:

- 1) Bank konvensional itu menggunakan laba, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil semua dan tidak memberatkan. Dari simpanan hampir sama tetapi kalau dari segi pinjaman beda. Dari segi fasilitas lebih banyak murahnya di bank syariah. Kalau konvensional apapun yang dikeluarkan semua mengacu pada kebutuhan nasabah dan keuntungan perusahaan, sedangkan di bank syariah sebaliknya.
- 2) Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank BRI secara garis besar antara lain Simpedes, Britama, dan Britama Bisnis. Kelebihan dari Simpedes yaitu memiliki potongan yang lebih murah dan mendapat fasilitas ATM, tetapi hanya bisa sebagai kartu debit saja namun tidak ada fasilitas asuransinya. Britama Bisnis cenderung digunakan oleh mereka yang memiliki usaha atau bisnis, dimana melakukan transaksi dengan limit besar dan memiliki fasilitas asuransinya. Sedangkan tabungan Britama diperuntukkan mereka yang memiliki kebutuhan sedang-sedang karena ada diantara Simpedes dan Britama Bisnis, tabungan britama ini memiliki fasilitas asuransi biasanya digunakan perusahaan yang karyawannya untuk transfer gaji dari tempat kerjanya. Kalau BRI Junio itu adalah turunan dari Britama, kemudian ada juga tabungan haji untuk mereka yang ingin pergi haji. Lebih banyak Simpedes, karena selain murah, fasilitas ATM dapat ditemui dimana-mana artinya jangkauannya

luas. Nasabah biasanya memilih sesuai dengan kebutuhan misalnya saja untuk transfer.

- 3) Mengenai fatwa MUI, itu tergantung dari sudut pandang. Perusahaan mana yang ingin berdiri tanpa mendapat laba atau keuntungan, kecuali perusahaan itu mengatas namakan syariah baru dikatakan haram.
- 4) Bunga dan bagi hasil itu berbeda. Terdapat beberapa macam bagi hasil yang ada di syariah, bukan hanya sekedar berganti nama atau penyebutan.
- 5) Semua kembali pada sudut pandang, tetap berbeda antara agama dan juga sains. Kalau dari agama pasti bilang haram, apapun yang namanya mengambil keuntungan dari orang lain adalah haram dalam syariat islam. Tetapi kalau dari segi perusahaan konvensional, membutuhkan laba itu sudah pasti demi kemajuan perusahaan.
- 6) Pernyataan dari nasabah yang menyatakan bahwa bunga dan bagi hasil itu sama saja, tidak disetujui oleh informan. Karena bunga dan bagi hasil itu sudah berbeda dari awalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa karyawan dari Bank BRI ini menyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu berbeda terlebih jika dilihat dari segi simpanan. Dari fasilitasnya pun juga dinyatakan berbeda yaitu bank syariah lebih murah dari pada bank konvensional. Karyawan ini berpendapat mengenai fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank itu tergantung dari sudut pandang masing-masing orang, namun dari segi perusahaan konvensional pasti membutuhkan laba demi kemajuan perusahaan tersebut. Nasabah yang menganggap bahwa bunga dan bagi hasil itu sama saja tidak disetujui oleh informan ini karena kedua hal tersebut sudah berbeda dari awal.

b. Karyawan Bank Muamalat

Karyawan bank Muamalat yang bernama Safrina Hafifatul Rochmah seorang customer service yang berumur 24 tahun dan pendidikan terakhir di S1. Berikut rincian hasil wawancara dengan saudari Safrina:

- 1) Bank muamalat adalah bank syariah, maka diawali dengan akad tertentu. Akad adalah ikatan antara bank dengan nasabah. Bank muamalat adalah

sebagai pengelola dana dan dari pengelolaan tersebut akan mendapatkan hasil yang kemudian akan dibagi dengan nasabah. Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah pada akadnya. Kalau konvensional, bank sudah menentukan yang kemudian nasabah tinggal menyetujui. Sedangkan di bank muamalat, nasabah bisa memilih dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Akad itu pasti, misalnya saat membuka rekening nasabah akan ditawarkan ingin mendapatkan hasil atau tidak. Lalu uang akan dikelola oleh bank dan saat sewaktu-waktu nasabah membutuhkan maka akan diambil. Jika nasabah tidak menginginkan hasil yang akan didapat dari pengelolaan uang tersebut maka nasabah hanya akan mengambil uang sama banyak pada saat pertama dititipkan tanpa mengambil bagi hasil. Kalau sistem bagi hasil itu tidak sama dengan bunga, dalam bagi hasil dapat berubah-ubah sesuai dengan keuntungan yang didapat bank atas pengelolaan dana.

Tabel 4.5 Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi bank	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa-jasa keuangan	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, menyediakan jasa-jasa keuangan dan fungsi sosial (penyaluran ZIS, wakaf, dll)
Regulasi (ketentuan yang mengatur)	Peraturan Bank Indonesia (PBI)	Peraturan Bank Indonesia Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
Struktur organisasi perbankan	- Komisaris Direksi Karyawan	Dewan Pengawas Syariah Komisaris Direksi Karyawan
Penjaminan LPS	Nominal simpanan ≤ Rp 2M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan bank Simpanan dengan suku bunga yang dianggap wajar oleh LPS	Nominal simpanan ≤ Rp 2M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan bank. Berapa pun nisbahnya, simpanan tetap dijamin oleh LPS

Sumber: Bank Muamalat

2) Produk tabungan yang ditawarkan oleh muamalat antara lain

- a) Tabungan muamalat prima, diperuntukkan nasabah yang membutuhkan dana-dana besar
 - b) Tabungan muamalat berencana, diperuntukkan nasabah yang memiliki rencana atau merencanakan sesuatu. Misalnya seorang pelajar dalam jangka waktu 2 tahun lagi akan melakukan liburan ke luar negeri, maka dibukakan tabungan rencana selama 2 tahun. Jadi akan secara otomatis di debet dari induknya dan tidak boleh diambil-ambil, sampai batas waktu 2 tahun akan cair dengan sendirinya.
 - c) Tabungan muamalat umroh, yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin pergi umroh. Sistemnya sama dengan tabungan rencana tetapi ini khusus untuk umroh. Jika tabungan rencana boleh untuk rencana apapun, sedangkan tabungan umroh khusus untuk umroh.
 - d) Tabungan haji arafah, yaitu bagi nasabah yang ingin berangkat haji, mereka harus punya tabungan, maka tabungan ini dikhususkan untuk mereka yang ingin pergi haji.
 - e) Tabungan haji arafah dolar, sama dengan tabungan haji arafah namun nasabah menyimpan uangnya dalam bentuk dolar. Misalnya saat menabung menggunakan rupiah, maka nanti akan di kurs kan terlebih dahulu dalam bentuk dolar.
 - f) Tabungan muamalat dolar, merupakan tabungan biasa tetapi dalam bentuk dolar menyimpannya.
 - g) Tabungan muamalat sahabat, yaitu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi instansi yang melakukan kerja sama dengan muamalat, misalnya TK Al-Furqon. Wali murid dan siswa bisa membuka rekening tabungan muamalat sahabat serta tidak ada biaya administrasinya.
 - h) Tabunganku, merupakan produk tabungan yang di setiap bank ada dan dahulu oleh bank Indonesia dimaksudkan agar masyarakat gemar menabung serta tidak ada biaya administrasinya.
- 3) Saudari Safrina sangat setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, karena menggunakan nilai dan prinsip-prinsip ekonomi yang berdasarkan dengan islam. Bank konvensional, berpedoman pada orang barat sedangkan

untuk bank syariah ada sendiri yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada saat nabi Muhammad SAW berdagang dahulu juga menggunakannya

4) Perbedaan bunga bank dan bagi hasil

Tabel 4.6 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga bank	Bagi hasil
- Hubungan nasabah dan bank adalah sebagai penyimpan dana dan penerima simpanan.	- Hubungan nasabah dengan bank adalah sebagai investor (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib).
- Penentuan bunga dibuat pada waktu pembukaan rekening dengan ketentuan harus selalu untung.	- Penentuan besarnya nisbah (ratio) bagi hasil dibuat pada waktu akad pembukaan rekening dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
- Jumlah pembayaran bunga selalu tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat.	- Jumlah pembagian nilai bagi berubah-ubah tergantung kondisi kinerja usaha.
- Didasarkan pada jumlah (pokok) dana yang disimpan nasabah	- Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan /keuntungan yang diperoleh

Sumber: Bank Muamalat

- 5) Fatwa-fatwa yang dikeluarkan itu sangat baik, karena mengingat bank-bank syariah berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Dewan Syariah Nasional mencoba untuk menerapkan prinsip syariah dalam sistem perbankan nasional. Dahulu dengan uang 10 Miliar sudah mampu membuka bank, sehingga banyak bank-bank bermunculan dengan memberikan bunga. Setelah itu MUI berpikir bahwa bunga itu adalah riba/haram sehingga diterapkanlah bagi hasil dengan prinsip-prinsip syariah.
- 6) Pernyataan nasabah yang menyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu adalah sama menurut saudari safrina memang memerlukan edukasi yang lebih, karena sebagian besar nasabah umum tidak memahami bedanya secara pasti. Mereka hanya butuh uangnya disimpan di bank dan nanti mendapatkan tambahan, maka tambahan tersebut dinyatakan sebagai bunga baik dalam syariah maupun konvensional. Padahal ada sistem atau proses pengelolaan uangnya yang berbeda antar keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Safrina dapat dinyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu berbeda karena dalam bank syariah diawali dengan akad-akad tertentu. Saudari Safrina juga setuju dengan adanya ftwa yang dikeluarkan oleh MUI, sebab mengacu pada nilai dan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam seperti halnya saat Nabi Muhammad SAW berdagang dahulu. Penggunaan bunga bank sebenarnya wajar asalkan masih dalam batas atau aturan yang telah ditetapkan. Terkait dengan pernyataan nasabah yang menganggap bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sama saja dirasa memang membutuhkan edukasi yang lebih banyak lagi karena sebagian besar nasabah umum tidak mengetahui perbedaannya secara pasti. Padahal terdapat sistem atau proses pengelolaan uang yang berbeda antar keduanya.

4.2.4.4 Uraian Hasil Wawancara dengan Ulama

- a. Informan pertama yang bernama KH Dardiri yang berusia 50 tahun dengan pekerjaan sebagai pengajar pondok pesantren. Berikut rincian hasil wawancaranya:
 - 1) Bank syariah dan bank konvensional secara sekilas tidak memiliki perbedaan, hanya saja namanya yang berbeda namun tetap dalam satu aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ada ulama yang menyatakan bahwa bank yang berada dalam naungan pemerintah itu tidak haram, namun ada juga yang mengatakan itu haram.
 - 2) Menurut sebagian ulama, ada yang berpendapat bahwa bunga itu tidak haram. Pendapat yang berbeda-beda antara halal dan haramnya bunga bank itu ada dasarnya dan ada imamnya masing-masing. Jadi imam yang satu dapat berbeda dengan imam yang lain terkait pendapat mereka terhadap bunga bank maupun bagi hasil.
 - 3) Kalau riba itu sendiri memang tidak diperbolehkan dalam islam. Riba terjadi jika seseorang dalam suatu transaksi merasa dirugikan oleh pihak lain yang bersangkutan

- 4) MUI mengatakan bahwa bunga itu riba karena imamnya mengatakan bahwa itu riba. Namun bagi imam lain ada yang mengatakan bahwa itu tidak riba. Jadi semua itu tergantung pada kepercayaannya masing-masing.
- 5) Menurut pendapat saya, hampir sama karena baik bank syariah dan juga bank konvensional memberikan tambahan kepada nasabah dari pokok uang yang telah dititipkan kepada bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH Dardiri dapat dinyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional hanya memiliki perbedaan nama sebab mereka sama-sama memberikan keuntungan kepada nasabahnya. Fatwa MUI yang menyatakan bunga itu riba, merupakan perbedaan pendapat antar kepercayaan satu dengan yang lainnya, hal itu terjadi karena imamnya mengatakan demikian. Namun, ada juga imam yang menyatakan bahwa bunga itu tidak riba atau tidak haram.

- b. Informan kedua yang bernama Gus Zainul Ariful Rochmah yang berusia 29 tahun dengan pekerjaan sebagai pengajar pondok pesantren. Berikut rincian hasil wawancaranya
 - 1) Perbedaannya hanya sedikit antara bank syariah dan bank konvensional. Artinya dalam bank syariah terdapat akad-akad yang telah ditentukan oleh agama. Misalnya pegadaian, dijalankan sesuai dengan yang ada dalam syariat islam, sedangkan dalam bank konvensional tidak seperti itu. Namun pada hakikatnya itu sama-sama memberikan bunga, hanya namanya saja yang berbeda.
 - 2) Bunga dan bagi hasil itu sama-sama keuntungan, hanya saja di dalam bunga tidak terdapat akad-akad seperti halnya bagi hasil.
 - 3) Sudah jelas dalam Al-Qur'an yang artinya dalam akad jual beli ini disahkan oleh Allah namun dalam riba ini yang tidak diperbolehkan. Yang dimaksud dengan riba adalah jika salah satu pihak merasa dirugikan, seperti halnya akad-akad dengan bank, misalkan seseorang ingin membeli sepeda dengan harga pokok sebesar Rp 13.000.000,- namun karena diangsur maka harganya menjadi Rp 18.000.000,-. Selebihnya dari Rp 13.000.000,- inilah yang

dinamakan oleh riba, karena hal tersebut dapat merugikan orang lain. Ketika akad terjadi dan nasabah merasa dirugikan maka disanalah terjadi riba.

- 4) Dalam halal dan haramnya bunga maupun bagi hasil tergantung pada akadnya. Jika dikatakan semua bunga itu riba, maka tidak menutup kemungkinan dalam bank syariah juga terjadi hal seperti itu.
- 5) Menurut saya juga sama saja, karena pada dasarnya semua bank mengharapkan hasil. Didirikannya sebuah bank itu tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun untuk sebagian orang yang bersyariat akan memilih menggunakan bank syariah karena terdapat akad-akad yang telah ditentukan. Ulama-ulama kita yang dari Kediri menganggap semua bank itu mengandung riba, namun jika kita berhati-hati maka bisa menghindarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa Gus Zainul berpendapat antara bank syariah dan bank konvensional sama saja, karena bank tersebut didirikan tidak lain untuk mengharapkan hasil dan keuntungan. Halal dan haramnya bunga tergantung pada akadnya, jika salah satu pihak merasa dirugikan maka hal itu sudah mengandung riba dan tidak menutup kemungkinan hal itu terjadi dalam bank syariah.

4.2.5 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan penyajian data yaitu penarikan kesimpulan (*verification*). Penarikan kesimpulan (*verification*) merupakan aktivitas analisis yang dilakukan setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya mulai dari pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data dengan didukung oleh data serta bukti dari penelitian sehingga didapatkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Penarikan kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal sebelum penelitian dilakukan. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini yaitu nasabah Bank Buamalat dan Bank BRI mempersepsikan bank syariah sebagai bank yang memiliki pelayanan baik dengan biaya administrasi yang lebih ringan dan bank konvensional sebagai bank yang memiliki jangkauan lokasi luas dan mudah untuk melakukan transaksi ditempat yang jauh dari kota. Sebagian besar dari informan

setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, namun dalam memilih bank yang akan mereka digunakan, tidak didasari pertimbangan halal dan haramnya bunga yang diberikan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian haruslah data yang valid, sehingga diperlukan pengujian atas data-data tersebut. Oleh karena itu dilakukan proses validitas data dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data). Data yang ditemui dilapangan kemudian dibuat laporan yang dirangkai dari tiga sumber utama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses validitas data ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai informan kemudian membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lain, dan juga perbandingan antara hasil wawancara dari 3 tipe informan yang ditemui serta didukung dengan dokumentasi informasi dan gambar yang berguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI menyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan, begitu pula dengan ulama yang telah ditemui. Namun dari pihak bank yang telah diwawancarai menjelaskan bahwa terdapat proses yang berbeda dalam pengelolaan uang yang dititipkan oleh nasabah. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan membandingkan antara informasi dari nasabah, karyawan dan ulama dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi dari pihak bank yang kurang informatif terkait dengan prosedur pelaksanaan bank syariah dan bank konvensional sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara pihak luar perusahaan dengan pihak yang berada dalam perusahaan.

Dokumentasi berupa brosur yang didapat dari masing-masing bank juga memberi gambaran cara mengkomunikasikan produk kepada nasabah maupun calon nasabah. Brosur tentang produk pension yaitu Pensiun Terproteksi Muamalat, dimana dalam produk tersebut menawarkan kemudahan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri yang dicover dengan asuransi syariah. Dalam brosur tersebut dijelaskan mulai dari pengertian produk, program asuransi, profesi yang dapat menjadi peserta produk ini,

keuntungan bagi peserta, persyaratan, pilihan paket investasi, manfaat pension bagi peserta, hak peserta dan keuntungan tambahan bagi karyawan serta perusahaan. Namun di dalam brosur produk tersebut tidak dicantumkan suatu label halal atau proses pengelolaan uang dari nasabah sehingga tidak mengandung unsur riba di dalamnya yang dapat menjadi salah satu transformasi informasi dari perusahaan kepada nasabah sehingga mereka mengetahui bahwa produk dari bank tersebut memang telah berdasarkan syariat Islam. Brosur dari Bank BRI tentang produk keluarannya yaitu KUR (Kredit Usaha Rakyat), dimana dalam produk tersebut tercantum mengenai pengertian produk, syarat umum, jangka waktu kredit, jenis dari KUR itu sendiri, syarat calon debitur perijinan dan keunggulannya. Meskipun pada brosur tersebut tidak menjelaskan tentang bunga secara rinci, nasabah sudah mengetahui sudah pasti terdapat bunga yang sudah ditentukan oleh perusahaan yang memberi keuntungan pada masing-masing pihak. Selain hal itu, seseorang yang memiliki latar belakang agama cukup baik, belum tentu memilih menggunakan bank syariah karena beberapa alasan. Hal itu dapat dilihat dari seorang informan yang bekerja di Lab Syariah STAIN yang terbukti tidak menggunakan bank syariah melainkan memilih menggunakan bank konvensional yang dirasa lebih memudahkan dalam bertransaksi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari wawancara dengan seluruh informan yang terkait dengan penelitian ini berjumlah 19 orang yang terbagi dalam beberapa kelompok antara lain, nasabah bank BRI dan bank Muamalat, karyawan bank BRI dan bank Muamalat, serta Ulama. Menurut Miftah (2003:145), proses terbentuknya persepsi melalui beberapa tahap, yaitu stimulus atau rangsangan, registrasi dan interpretasi. Persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menginterpretasikan rangsangan tersebut ke dalam gambaran yang memberi makna dan melekat (McDaniel, 2001:224). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah yang telah menggunakan Bank Muamalat dan juga Bank BRI sudah berpersepsi serta melewati proses terbentuknya persepsi itu sendiri karena mampu menginterpretasikan rangsangan (melihat, mendengar, menyentuh, merasakan)

dalam sebuah alasan sebagai dasar pemilihan bank yang digunakan saat ini. Berikut adalah tampilan tabel yang menunjukkan alasan masing-masing nasabah memilih menggunakan bank Muamalat dan bank BRI.

Tabel 4.7 Alasan Nasabah Bank Muamalat

No	Nama	Alasan Nasabah
1	Ahmad Mustofa Helmi	Administrasi lebih ringan, sisa uang minimal di ATM sedikit, dan tidak menggunakan bunga tetapi bagi hasil
2	Didik Pudjo	Menghindari riba, administrasi lebih ringan, dan lebih aman.
3	Yuniar Ika Rahmawati	Pelayanan yang ramah dan tertarik dengan program tabungan haji
4	Siti Nurul Afidah	Tidak ada biaya administrasi antar bank yang berbeda melalui ATM, pelayanannya bagus, dan nyaman.
5	Nuril Hafidzah	Karyawan ramah, pelayanan yang baik dan nyaman, serta rekomendasi keluarga.
6	Tatuk Hartanti	Bunga lebih rendah, administrasi ringan dan pelayanan yang ramah.
7	Tania Ayudya P.	Bunga lebih rendah, pelayanan baik dan ramah, serta keringanan saat jatuh tempo

Tabel diatas telah menunjukkan alasan dari nasabah memilih membuka rekening di bank Muamalat. Sebagian besar dari mereka memilih menggunakan layanan jasa dari bank muamalat karena memiliki pelayanan yang baik dan ramah serta memiliki biaya administrasi yang ringan. Alasan yang diberikan oleh nasabah tersebut mampu mencerminkan bagaimana persepsi dari nasabah terhadap bank syariah. Sebab nasabah yang mampu memberikan alasan pasti sudah melalui beberapa proses sehingga terbentuklah alasan tersebut. Alasan yang diberikan merupakan interpretasi dari apa yang dipikirkan oleh nasabah terhadap bank syariah. Alasan dari nasabah Bank Muamalat bukan tanpa melalui sebuah proses, hal itu diunjukkan oleh informan bernama Nuril Hafidzah, dimana sebelum memutuskan untuk menggunakan Bank Muamalat, ia mendapat rekomendasi dari kerabat terdekat yang juga menggunakan layanan jasa sejenis. Selain hal itu saudari nuril juga menjelaskan bahwa ia pernah mengantri lama saat

di Bank BRI. Sehingga informasi dan pengalaman yang dimiliki akan dipertimbangkan dalam dirinya dan menginterpretasikannya dalam bentuk tindakan memilih layanan jasa di Bank Muamalat untuk digunakan. Jadi dari alasan tersebut memunculkan persepsi dalam diri nasabah sehingga memilih bank Muamalat.

Tabel 4.8 Alasan Nasabah Bank BRI

No	Nama	Alasan Nasabah
1	Mujayyin	Fasilitas bagus, ATM sudah banyak, dan jangkauannya sampai ke pelosok
2	Monafisa Rizki	Unit dari bank BRI sudah banyak, mempermudah transaksi hingga ke pelosok, nyaman dan aman
3	Nistiwati	Saldo awal pembukaan rekening terjangkau, ATM dekat dengan rumah, dan tidak pernah ada masalah
4	Titik Sulistyowati	Jangkauan luas sampai ke pelosok dan sudah berdiri lama
5	Nur Hasanah Rachmat	Keamanan dalam bertransaksi dan orang tua juga memakai akun bank yang sama
6	Wulansari	Unit cabang banyak, jangkauan lokasi bank dan ATM mudah, program-program undian banyak, sudah lama berdiri
7	Indira Putri	Berdiri sejak lama, cabangnya banyak, dan manajemen yang baik
8	Mairi Dian Wahyuni	Administrasi murah, bank dan ATM mudah ditemui, serta banyak yang menggunakan

Tabel diatas menunjukkan alasan dari nasabah memilih membuka rekening di bank BRI. Sebagian besar dari mereka memilih menggunakan layanan jasa dari bank BRI karena memiliki jangkauan yang luas, ATM banyak dan sudah berdiri lama. Alasan yang diberikan oleh nasabah tersebut mampu mencerminkan bagaimana persepsi dari nasabah terhadap bank BRI. Sebab nasabah yang mampu memberikan alasan pasti sudah melalui beberapa proses sehingga terbentuklah alasan tersebut. Alasan yang diberikan oleh nasabah tersebut mampu

mencerminkan bagaimana persepsi dari nasabah terhadap bank konvensional. Sebab nasabah yang mampu memberikan alasan pasti sudah melalui beberapa proses sehingga terbentuklah alasan tersebut. Alasan yang diberikan merupakan interpretasi dari apa yang dipikirkan oleh nasabah terhadap bank konvensional. Alasan dari nasabah Bank BRI bukan tanpa melalui sebuah proses, hal itu diungkapkan oleh salah satu informan bernama Mujayyin, dimana informan tersebut bekerja dalam lingkup syariah yaitu Lab Syariah di STAIN Jember. Namun bukannya menggunakan bank yang berbasis syariah, informan tersebut lebih memilih menggunakan bank konvensional yaitu BRI. Hal itu karena berbagai alasan dan pertimbangan yang telah didapatkannya dari pengalaman yang dimiliki. Sebab sebelum berkerja di bidangnya sekarang, Mujayyin pernah bekerja di Bank Muamalat, namun belum mampu membuatnya tertarik untuk menggunakan layanan jasa yang diberikan sebab fasilitas yang dimiliki belum sebagus yang ada di bank konvensional menurutnya. Sehingga ia memilih Bank BRI untuk digunakan karena alasan fasilitas yang bagus dan juga jangkauan yang luas. Alasan dan pertimbangan tersebutlah yang ada dalam diri informan sehingga membentuk persepsi terhadap bank konvensional dan memutuskan untuk memilih menggunakan Bank BRI.

4.3.1 Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat di Kabupaten Jember

Hasil dari wawancara dengan 7 informan yang menggunakan layanan jasa di Bank Muamalat diketahui bahwa mereka memilih menggunakan Bank Muamalat bukan karena adanya faktor riba melainkan karena pelayanannya dan juga biaya administrasi yang diberikan oleh Bank Muamalat yang lebih ringan dari pada bank konvensional. Informan tersebut berumur 20 tahun sampai 40 tahun yang rata-rata sudah menggunakan layanan jasa bank Muamalat minimal selama 2 tahun. Latar belakang pendidikan para informan rata-rata tamatan SMA dan S1, dan ada yang masih melanjutkan studinya di jenjang S2. Nasabah kurang memperhatikan akan adanya bagi hasil yang diberikan oleh bank Muamalat. Hal itu tercermin dari pernyataan dari saudari Yuniar Ika.

“Bunga dan Bagi Hasil itu tidak jauh berbeda, dalam istilah atau pengucapannya saja yang berbeda.”

Selain hal itu salah seorang informan juga memberikan informasi bahwa dalam bank Muamalat tidak dikenakan biaya administrasi saat melakukan transaksi dengan bank yang berbeda melalui ATM. Informan yang menggunakan layanan jasa bank Muamalat setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI yang mengharamkan bunga bank. Ulama yang telah ditemui juga mendukung pernyataan yang diberikan oleh nasabah. Ulama tersebut menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama, jika berbedapun itu hanya sedikit.

“Bunga dan bagi hasil itu sama-sama keuntungan, hanya saja dalam bunga tidak terdapat akad-akad seperti halnya dalam bagi hasil”

Menurut ulama, jika suatu transaksi seseorang merasa dirugikan oleh pihak lain yang bersangkutan maka hal itu sudah dapat dikatakan riba. Berbeda dengan pernyataan yang diberikan oleh karyawan yang bekerja di Bank Muamalat sebagai *Customer Service*. Persepsi dari karyawan yang bekerja di bagian *customer service* bank Muamalat menyatakan bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional karena di dalam bank syariah terdapat akad-akad yang sudah jelas sesuai dengan syariat Islam. Akad-akad tersebutlah yang membuat tidak sama karena dengan adanya akad tidak akan merugikan atau memberatkan antara pihak bank maupun nasabah yang bersangkutan. Saat mendapat keuntungan maka akan dibagi 2 sesuai dengan porsi kesepakatan diawal. Apabila keuntungan banyak, bagi hasil yang diberikan akan banyak. Namun jika keuntungan yang didapat sedikit, maka bagi hasil yang diberikan sedikit. Sistem yang ada dalam bagi hasil juga tidak sama dengan dengan bunga, di dalam bagi hasil, hasil dapat berubah-ubah sesuai dengan keuntungan yang diperoleh bank atas pengelolaan dana.

4.3.2 Alasan Nasabah Memilih Bank BRI di Kabupaten Jember

Hasil dari wawancara dengan 8 informan yang menggunakan layanan jasa di Bank BRI diketahui bahwa informan yang menjadi nasabah di bank BRI menyatakan bahwa bank BRI sudah ada sejak dahulu dan juga memiliki

jangkauan lokasi yang luas, sehingga mereka termudahkan untuk bertransaksi di pelosok desa sekalipun. Informan tersebut berumur 20 tahun sampai 55 tahun yang rata-rata sudah menggunakan layanan jasa bank Muamalat minimal selama 2 tahun bahkan ada yang menggunakan sampai belasan tahun. Latar belakang pendidikan para informan rata-rata tamatan SMA dan S1, namun ada seorang informan yang sudah menyelesaikan studi di jenjang S2. Bank konvensional memiliki jangkauan yang luas sehingga nasabah sampai saat ini masih menggunakannya.

Dari Bunga yang ada di bank konvensional tidak menjadi masalah bagi mereka karena dari bunga tersebutlah mereka mampu mengaji para karyawannya. Alasan dari informan menggunakan layanan jasa bank BRI bervariasi, tetapi kebanyakan karena memiliki banyak cabang atau jangkauan yang mudah. Di desa pun sekarang ini yang sudah ada adalah layanan bank konvensional. MUI yang mengharamkan bunga bank tidak menjadi masalah bagi para informan yang menggunakan layanan jasa tersebut, karena menurut mereka baik bunga maupun bagi hasil yang diberikan oleh bank adalah sama-sama keuntungan.

Persepsi dari karyawan yang bekerja di bank BRI menyatakan bahwa bank konvensional itu tidak sama dengan bank syariah. Bank konvensional fokus pada laba atau keuntungan demi kelangsungan karyawan dan perusahaan. Di dalam bank konvensional juga tidak terdapat akad-akad seperti halnya pada bank syariah. Nasabah yang ingin membuka rekening harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank, dan keuntungan yang di dapat oleh bank akan lebih besar dari pada nasabah.

Ulama yang telah ditemui memberikan pendapatnya bahwa bank syariah pun tidak dapat dijamin kebersihannya dari riba. Hal itu dikarenakan terjadinya riba jika salah satu pihak merasa dirugikan oleh pihak lain yang bersangkutan, sehingga tidak menutup kemungkinan nanti seorang nasabah merasa dirugikan dari pihak bank. Maka hal tersebut sudah dapat dinyatakan sebagai riba. Namun bagi orang yang bersyariat akan lebih aman jika menggunakan bank syariah yang memiliki akad-akad dalam pelaksanaannya.

4.3.3 Komparasi Alasan Nasabah Memilih Bank Muamalat dan Bank BRI di Kabupaten Jember

Alasan dari masing-masing informan yang ditemui menyatakan pendapat yang hampir sama yaitu sama-sama setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI bahwa bunga itu riba, namun dari hasil wawancara bersaa responden yang memilih Bank Muamalat menyatakan bahwa dalam bank tersebut juga masih terdapat bunga hanya saja nama atau penyebutannya yang berbeda. Dari nasabah Bank BRI meskipun setuju bahwa bunga itu riba, namun fasilitas yang diberikan oleh Bank BRI memuaskan bagi para nasabahnya sehingga mereka enggan untuk berpindah ke lain yang belum tentu memiliki fasilitas yang sama. Sehingga perbandingan atau komparasi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI terletak pada pelayanan yang diberikan serta fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh masing-masing bank. Selain hal itu juga terkait dengan biaya administrasi yang ditanggung oleh nasabah.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian mengenai komparasi alasan nasabah memilih Bank Muamalat dan Bank BRI yaitu kurangnya pemahaman tentang bank yang digunakan, sehingga sulit dalam mencari responden yang benar-benar memahami pelaksanaan sistem bank yang digunakan. Pemberian pengetahuan dari pihak bank yang kurang mengena di nasabah membuat sistem dari bank itu sendiri menjadi tidak jelas. Responden yang kurang memahami dan tidak mengerti akan pengetahuan riba dalam dunia perbankan, membuat para responden dalam pemilihan bank syariah dan konvensional tidak dipermasalahkan, sehingga tidak adanya pengaruh besar di dalam pemilihan bank yang digunakan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

- a. Alasan nasabah memilih Bank Muamalat di Kabupaten Jember adalah memiliki biaya administrasi yang murah atau ringan dan memiliki pelayanan yang ramah. Nasabah kurang memahami tentang adanya bagi hasil yang diberikan oleh Bank Muamalat karena masih menganggapnya sama dengan bunga.
- b. Alasan nasabah memilih Bank BRI di Kabupaten Jember adalah memiliki jangkauan lokasi yang luas dan ATM yang banyak sehingga mudah ditemui untuk melakukan transaksi dimana-mana. Nasabah juga tidak mempermasalahkan terkait adanya bunga yang diberikan, meskipun mereka setuju dengan fatwa bahwa bunga itu riba (haram).
- c. Komparasi alasan nasabah Bank Muamalat dan Bank BRI yaitu terkait fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank.

5.2 SARAN

Mengacu pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi bank Muamalat dan bank BRI terkait dengan proses pengelolaan dana yang terdapat pada masing-masing bank untuk lebih memberikan sosialisasi baik secara langsung oleh *customer service* maupun secara tidak langsung yang dapat dimuat dalam brosur atau web dari bank tersebut, kepada para nasabah dan calon nasabah sehingga mereka tidak salah mengartikan serta mengetahui jika antar kedua bank itu memang dinyatakan berbeda.
- b. Bagi responden diharapkan untuk lebih memahami terkait bank yang digunakan, baik dari sistem pelaksanaannya, produk, maupun fasilitas serta pelayanan yang diberikan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian kualitatif dengan tema yang serupa, yaitu untuk lebih berfokus pada salah satu bank saja sehingga hasilnya lebih mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Daniar. 2008. "Persepsi Dan Motif Menjadi Nasabah Bank Konvensional Bagi Nasabah Muslim". Skripsi. Bandung: Universitas Pajajaran.
- Arief Yahya. 2013. *Paradox Marketing*. Jakarta : PT.Garmedia.
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi Kelima. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2013. Outlook Perbankan Syariah 2014. Jakarta.
- Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.
- Danang Sunyoto. 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : CAPS
- Faisal Sanapiah. 2003. *Format - Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. 2012. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi*. Jember : Jember University Press
- Koentjoro. 2012. *Konsep Dasar Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS
- Kotler, Philip. 2008. *Prinsip – Prinsip Pemasaran*. Edisi ke-12. Jilid 1. Alih Bahasa Oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Lexy. J. Moleong. 2001. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- McDaniel, Carl *et al* . 2001. *Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Mowen,C John.2002. *Perilaku Konsumen Edisi Kelima Jilid 1*.Jakarta:Erlangga.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)
- Nailus Sa'adah. 2010. "Analisis Terhadap Alasan Masyarakat untuk Menjadi Nasabah BNI Syariah Ditinjau dari Perspektif *Marketing Mix*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Peter, J. Paul dan Olson, Jerry C. 2013. *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.

RR. Kenya Pradiptaningtyas. 2013. "Persepsi Petani Bawang Merah Terhadap Modal". Skripsi : Universitas Jember

Sulhan M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press.

Susana. 2013. "Persepsi dan Alasan Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta)". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Toha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Anonim. 2014. Perbankan Syariah. [online].
http://id.m.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah. [23 Oktober 2014]

Wiyanto. 2014. Pangsa Pasar Bank Muamalat Naik 1% di 2013. [online].
<http://m.inilah.com/read/detail/2078706/pangsa-pasar-bank-muamalat-naik-1-di-2013>.
[25 Oktober 2014]

**LAMPIRAN 1 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA NASABAH
(Tahap 1)**

1. Apakah yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa perbankan sehingga memutuskan untuk memakainya?
2. Apa yang membuat Anda percaya terhadap bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
3. Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasannya?
4. Berapa lama Anda memakai layana jasa dari bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga/ bagi hasil dalam bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

**LAMPIRAN 2 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA NASABAH
(Tahap 2)**

1. Apakah yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa perbankan sehingga memutuskan untuk memakainya?
2. Apa yang membuat Anda percaya terhadap bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
3. Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan
4. Berapa lama Anda memakai layana jasa dari bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
5. Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga/ bagi hasil dalam bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

8. Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

LAMPIRAN 3 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA KARYAWAN BANK

1. Apa yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional?
2. Produk tabungan apa saja yang ditawarkan oleh bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haram yang dikeluarkan oleh MUI?
4. Apa perbedaan bunga dan bagi hasil?
5. Bagaimana pendapat Anda mengenai fatwa Dewan Syariah Nasional no: 02/DSN-MUI/IV/2000 yaitu “tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah”?
6. Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

LAMPIRAN 4 DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA ULAMA

1. Menurut Anda, apa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?
2. Apa pendapat Anda tentang bunga dan bagi hasil?
3. Bagaimana hukum riba dalam Islam?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa yang dikeluarkan oleh MUI bahwa bunga itu riba (haram)?
5. Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

LAMPIRAN 5 SCRIP WAWANCARA NASABAH TAHAP 1

1. Ahmad Mustofa Hilmi, usia 29 tahun, pekerjaan sebagai Guru SD Al Baitul Amien Jember yang bertempat tinggal di JL. KH Abdul Syukur, Krajan Timur, Sumpersari-Jember.
 - a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa bank muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Kalau di bank muamalat biasanya untuk bunga itu tidak ada, yang ada yaitu bagi hasil. Bagi hasil itu untuk menanggulangi adanya riba, yang dimana dalam agama itu dijelaskan bahwa nabi itu melarang untuk menggunakan barang yang riba. Kalau bank lain memang pakai bunga, kalau di muamalat bagi hasil yang dipakai, memang ada bunga tetapi lebih kecil dan sesuai dengan yang ada di agama”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap bank Muamalat?

Jawab: “Asli murni syariah, bukan campuran dari bank konvensional. Memang asli dari bank syariah, beda sama bank yang lainnya. Kalau bank lainnya seperti bank BNI syariah, itu kan lahirnya dari bank BNI terus membuka cabang BNI syariah untuk menanggulangi semacam hal riba, kalau Muamalat itu asli dari Muamalat”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Sementara ini sama temen-temen di Al Baitul Amin sini Cuma pakai tabungan dan ATM sahabat saja. Saya memilih menggunakan ini karena administrasinya lebih ringan dan sisa uang yang ada di ATM sedikit, berbeda dengan konvensional yang sisa saldo di ATM bisa Rp 50.000,00 bahkan ada yang sampai Rp 100.000,00”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Kalau saya sendiri kurang lebih 2,5 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada dalam Bank Muamalat?

Jawab: “Kalau yang di muamalat, bagi hasil itu seperti yang saya jelaskan, tidak terlalu banyak bunga. Istilahnya menyesuaikan dengan agama dan itupun tidak banyak haramnya, beda dengan bank konvensional yang konvensional itu memang untuk penghasilan laba diambilkan dari bunga dan banyak orang yang tidak tau antara bank konvensional dan bank syariah. Keuntungan bank syariah berasal dari bagi hasil, istilahnya ya bunga tetapi tidak terlalu besar”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Memang kalau fatwa masalah bunga itu diharamkan, namun sekarang banyak masyarakat yang menggunakannya. Kalau di Muamalat sendiri tidak terlalu banyak bunga untuk menyesuaikan supaya tidak banyak makan barang haram, sedangkan yang diharamkan oleh MUI itu bank-bank lain yang terlalu banyak bunga dan bunganya itu terlalu besar. Itu terlalu banya riba, dan lagi itu kalau tidak dari bunga, karyawan itu mau digaji pakai apa. Yang jelas gaji karyawan sebagian diambilkan dari bunga. Kalau muamalat kan pakai kerja sama istilahnya. Saya setuju dengan fatwa supaya tidak terlalu banya makan barang haram. Berbeda antara bank konvensional dan bank syariah, lebih murni bank syariah dan lebih jelas seperti pokoknya itu bagaimana, bunganya seperti apa. Kalau di bank konvensional kita pinjam modal bunga sekian, kiata tidak tau kemana larinya bunga itu”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Mungkin perlu penyadaran diri, memang penawaran bank konvensional lebih menarik daripada bank yang berbasis syariah. Karena bank yang berbasis konvensional itu mungkin lebih banyak sistem bonusnya, jadi yang orang muslim tertarik dengan itu, kalau bank syariah sendiri kan jarang menawarkan perorangan. Kalo konvensional kan banyak sales yang menawarkan produk dengan bunga-bunga tertentu, kita tidak tahu bunganya itu dari mana kalau di Muamalat saja tidak pakai bunga tetapi pakai bagi hasil”.

2. Didik Pudjo yang berumur 31 tahun dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta yang bertempat tinggal di Bukit Permai.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Untuk pertimbangan kita pakai bank yang berbasis syariah, kita untuk menghindari pengertian masalah riba. Masalahnya kalau disyariah kan riba itu tidak dipakai, yang dipakai sistem bagi hasil. Jadi kita menghindari hal-hal yang jauh dari syariat masalah perbankan menurut islam”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Kalau dibilang percaya ya kita harus percaya karena melihat dasarnya dari bank itu sendiri sudah berbasis syariah. Mau gak mau saya sendiri karena dari agama juga muslim, harus percaya bahwa bank itu memang benar-benar menjalankan amanah sesuai dengan motto yang ada di Bank Muamalat. Dan lagi muamalat sendiri di perbankan merupakan syariah yang pertama, jadi alasannya kuat bagi saya pribadi karena muamalat sendiri berdirinya tanpa ada *basic* seperti yang lain misalnya ada Bank BRI dan BRI syariah, Mandiri dan Mandiri Syariah. Sementara kalau Muamalat sendiri tidak ada, langsung berdiri murni dan pertama syariah itu yang membuat saya percaya”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Sementara ini alhamdulillah saya hanya mempergunakan tabungan sahabat sama tabungan gold itu saja. Alasan bapak Didik memilih menggunakannya dikarenakan administrasinya yang lebih ringan dan lebih aman”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank Muamalat?

Jawab: “Alhamdulillah sudah kurang lebih 5 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada dalam bank Muamalat?

Jawab: “Ya kalau pendapat saya mengenai bagi hasil atau bunga saya lebih memilih ke bagi hasil, kalau dibandingkan dengan sistem bagi hasil lebih kecil daripada bunga itu sendiri. Kenapa saya bilang lebih kecil, karena kalau kita pinjam untuk modal itu kalau sistem bunga lebih besar, kalau sistem bagi hasil itu tidak sampai satu. Lebih memilih bank syariah karena kalau kita lihat tidak mengarah sejenis untung atau laba atau rugi yang lebih besar”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Ya makanya itu, kenapa saya memilih syariah karena saya menghindari masalah halal dan haramnya karena kalau di konvensional ada sistem bunga, itu yang saya hindari karena apapun yang berbau bunga secara

islam sudah tidak bisa di tawar, halal haramnya makanya saya memilih sistem bagi hasil untuk menghindari hal seperti itu”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Ya kalau kita mau ngomong masalah itu, menjadi urusan pribadi masing-masing. Menurut saya alangkah baiknya kita sebagai umat islam lebih mengutamakan sistem keuangan yang berbasis islam itu sendiri. Lebih membesarkan milik kita sendiri”.

3. Mujayyin yang berumur 42 tahun dengan pekerjaan sebagai Staff Lab Syariah di STAIN Jember yang bertempat tinggal di Suren-Ledokombo.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Pertimbangan saya menggunakan layanan jasa bank BRI karena fasilitas bagus dan juga ATMnya sudah banyak serta jangkauan yang sampai ke pelosok-pelosok desa”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap bank BRI?

Jawab: “Mudah untuk dijumpai baik kantor maupun ATMnya. Saya juga merasa terjamin saat transaksi dengan bank BRI”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya pakai Bank BRI untuk simpan pinjam saja, karena merasa aman dan terjamin disana”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank BRI?

Jawab: “ Sudah 4 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Kalau masalah bunga di bank itu ya wajar bagi saya, karena kalau bukan dari bunga, dari mana lagi biaya untuk menggaji karyawan. Bagi hasil dalam bank syariah itu masih belum sepenuhnya, sebab bagi hasil harusnya seluruh hasil diberikan kepada nasabah. Kalau sebagai seorang professional, saya mengiring mahasiswa untuk pakai syariah, namun untuk saya sendiri masih belum tertarik”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Setujui saja dengan fatwa MUI yang mengharamkan bunga bank, namun di Indonesia masih belum sepenuhnya diterapkan. Kebanyakan bank-bank syariah masih dipengaruhi oleh konvensional. Pemerintah juga kurang memberi perhatian dan kurang mengayomi bank-bank dengan *basic* syariah”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

4. Jawab: “Menurut saya tidak masalah menurut, karena untuk bank syariah sendiri belum mampu memberikan layanan semudah dan senyaman bank konvensional. Misalnya saja Monafisa Rizki yang berumur 25 tahun dengan pekerjaan sebagai Agen Property yang bertempat tinggal di Tegal Besar Permai 2 Blok M-5.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Karena unitnya banyak jadi lebih mempermudah ketika mau transfer ke orang yang agak jauh”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap bank BRI?

Jawab: “Ya karena sudah berdiri lama dan unitnya banyak serta milik pemerintah”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya pakai *M Banking* dan *SMS Banking*, karena layanan ini membuatnya nyaman dan juga aman”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “Sejak 2009, jadi sudah 6 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Menurut saya bunga yang ada di bank konvensional uangnya bisa dibuat bisnis yang syariah juga.. Bank sebelum memberikan kredit juga melakukan survey dulu”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Iya saya setuju dengan fatwa MUI, namun untuk mengatasinya, saat kita sudah dapat bunga dan bunga itu lumayan besar, nanti bisa diakumulasi dan disedekahkan. Atau jika bunganya kecil lama-lama akan kepotong karena biaya administrasinya juga lumayan per bulannya”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “bagi saya itu tidak menjadi masalah, yang penting tidak diniatkan untuk mendapatkan bunga. Karena di Indonesia ketika mau transaksi, layanannya dari berbagai bank masing-masing berbeda. Misalnya dulu, sertifikasi harus pakai Bank Jatim”.

5. Nistiwati yang berumur 48 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Perum Bukit Permai Blok J-12.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Ya saldonya tidak terlalu besar untuk penarikan, untuk potongan tidak terlalu besar juga, terus awal nabung juga tidak besar. Selain itu untuk pengambilan, ATM dari rumah tidak jauh. Itu kemudahan-kemudahan yang saya dapat”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “Yang saya percaya karena bunganya tidak terlalu tinggi, penyimpanan uang aman, sepertiya tidak pernah ada masalah di bank”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Simpedes sama Britama, karena mudah dan saldo penyetoran awal rekening tidak terlalu tinggi”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “Sejak 4 September 2012”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Iya, tapi sejauh tidak terlalu membebankan nasabah dan nasabah juga menyetujui saya kira tidak menjadi masalah karena tidak ada paksaan”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Ya setuju tidak setuju, tapi gimana lagi sekarang sudah seperti itu yang ada dalam masyarakat”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “ya seperti saya bilang tadi, tidak masalah sepanjang tidak membebani dan orang tersebut juga mau”.

6. Titik Sulistyowati yang berumur 54 tahun dengan pekerjaan sebagai karyawan BUMN yang bertempat tinggal di Perum Bukit Permai Blok J-38.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Karena BRI adalah bank terlama, jadi dulunya ada tiga bank sebelum ada bank lainnya yaitu BRI, BNI, dan Mandiri. Saya lebih memilih bank BRI karena jangkauannya lebih luas dan transaksi saya sampai ke pelosok-pelosok kecamatan dan desa”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “Ya karena tadi itu saya sudah sampaikan, bank BRI sudah terpercaya, ada sejak dulu kala dan jangkauannya lebih luas sampai ke pelosok desa”.

- c) Layanan saja apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Britama, karena ada asuransinya dan ada ATMnya”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “Sudah lama sekali, sekitar 14 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Saya tidak memikirkan masalah bunga dan bagi hasil, yang penting saya itu mudah didapat dimana saya akan mengambil atau bertransaksi lainnya”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya tidak mengetahui masalah itu. Memang riba itu tidak boleh tapi karena saya sudah lama dengan bank BRI. Dulunya juga tidak ada bank selain bank konvensional, jadi saya memilih BRI”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Saya tidak mengerti yang menjadi konsep bank selain konvensional. Menurut saya kayaknya sama saja, Cuma pengucapannya antara bunga dan bagi hasil, hanya itu merupakan kesepakatan saja”.

7. Yuniar Ika Rahmawati yang berumur 34 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Sukorambi-Jember.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Pertimbangan saya pakai Bank Muamalat karena mudah dalam bertransaksi seperti penarikan tunai dan menabung”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Saya percaya karena aman dalam menyimpan uang dan sumber keuntungan yang saya jelas”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya menggunakan tabungan arafah karena lebih nyaman dalam bertransaksi keuangan dan juga mudah. Selain itu saya tertarik dengan program tabungan haji”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Kurang lebih selama 4 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada di Bank Muamalat?

Jawab: “Menurut saya bunga dan bagi hasil itu tidak jauh berbeda, dalam istilah atau pengucapannya yang berbeda”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya tidak setuju dengan fatwa MUI, sebab kita tidak tinggal di negara muslim yang harus mengikuti fatwa-fatwa radikal dan semua kembali pada orangnya masing-masing”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya tidak masalah, semua tergantung dari niatnya. Jika tujuannya menyimpan uang untuk memperoleh keamanan maka tidak masalah, namun jika dimaksudkan untuk mendapatkan bunga atau keuntungan maka harus berhati-hati”.

8. Nur Hasanah Rachmat yang berumur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai mahasiswa yang bertempat tinggal di Jalan Bangka 1 No.19.

a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Pertimbangan saya yaitu keamanan untuk melakukan transfer dan kedua orang tua menggunakan bank BRI”.

b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “Saya percaya terhadap bank BRI karena transfer dari bank lain juga mudah dan aman”.

c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya menggunakan untuk transfer dan ambil uang saja, karena keluarga menggunakan bank BRI jadi agar lebih mudah jika memakai bank yang sama”.

d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “Kurang lebih selama 5 tahun”.

e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Menurut saya tidak apa-apa baik bunga maupun bagi hasil selama itu memberikan kemudahan dan keamanan”.

f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju dengan fatwa MUI karena merupakan ajaran agama islam. Namun di sisi lain bank itu membutuhkan keuntungan untuk mengaji para karyawannya”.

g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya, sebagai nasabah muslim yang masih menggunakan jasa bank konvensional, hal itu tidak menjadi masalah asalkan tidak memperhitungkan akan bunga yang didapat”.

9. Siti Nurul Afidah yang berumur 26 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta yang bertempat tinggal di RT/RW 02/25, Krajan II Jombang Jember.

a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Saya mempertimbangan pelayanan yang ramah dan juga kenyamanan saat bertransaksi”.

b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Saya percaya bahwa bank Muamalat tersebut termasuk bank syariah dan merasa aman saat menggunakannya.

c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Tabungan Share-E Reguler yang saya gunakan, karena saat bertransaksi melalui ATM tidak dikenakan biaya administrasi meskipun antar bank yang berbeda”.

d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Sudah 6 tahun saya menggunakannya”.

e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada di Bank Muamalat?

Jawab: “Menurut saya, seharusnya jika di bank syariah itu tidak ada bunga seperti yang ada di bank konvensional”.

f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju dengan MUI yang mengharamkan bunga bank, sebab dalam syariah tidak ada bunga”.

g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya, tidak masalah jika seseorang menggunakan bank syariah maupun bank konvensional, karena masing-masing orang memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda”.

LAMPIRAN 6 SCRIP WAWANCARA NASABAH TAHAP 2

1. Nuril Hafidzah, usia 27 tahun, dan pendidikan terakhir di S1 dengan pekerjaan sebagai Wiraswasta yang bertempat tinggal di Jl. Doho 38.

a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Pertimbangan saya pelayanannya itu enak banget dibandingkan dengan BRI karena pernah mengantri sampai lama dan pelayanannya tidak ramah. Selain itu orang-orang yang bekerja di Muamalat ramah-ramah jadi nyaman”.

b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Saya melihat pengalaman dari saudara dan teman-teman yang sudah pernah menggunakan Bank Muamalat serta rekomendasi dari keluarga dekat. Jadi saya percaya dan memutuskan untuk menggunakan juga”.

c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya disini menggunakan rekening tabungan haji (Arafah), karena saya tahu orang yang sudah menggunakan jasa tabungan haji di Muamalat dan terbukti terjamin keamanannya, maksudnya tidak ada penipuan”.

d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Saya sudah 2 tahun menggunakannya”.

e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada di Bank Muamalat?

Jawab: “Menurut saya baik bunga atau bagi hasil itu sama, namun di bank syariah ini tetap ada tapi bunganya lebih rendah”.

f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya tidak setuju dengan fatwa MUI karena di bank syariah itu sendiri menurut saya ada bunga juga, tidak murni 100% tanpa bunga. Karena

sudah banyak yang menggunakan, jadi kalau dikeluarkan fatwa ya percuma menurut saya”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya tidak masalah memakai bank konvensional. Bank konvensional dan bank syariah sama-sama menggunakan bunga, namun kadar bunganya lebih rendah di bank syariah”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Tujuan saya agar lebih aman dan untuk menabung”.

2. Wulansari, usia 33 tahun, dan pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai karyawan toko yang bertempat tinggal di Perum Gunung Batu Blok C.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Soalnya unit dan cabangnya banyak, jadi saya mudah untuk menemukannya”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “Yang membuat saya percaya karena sudah banyak cabang dan sudah lama berdiri”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Britama, sebab saya tertarik dengan program-program undian yang biasanya diadakan”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank BRI?

Jawab: “Saya sudah 3 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada dalam Bank BRI?

Jawab: “Menurut saya hampir sama, namun saya lebih memilih untuk pakai bank BRI karena jangkauannya mudah”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju jika dikatakan bunga itu haram, tetapi menurut saya belum mampu diterapkan disini”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya tidak masalah, karena itu sudah menjadi pilihan setiap orang”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Tujuan saya ingin menyimpan uang dan memudahkan untuk transfer ke anak saya di luar kota”.

3. Tatuk Hartanti yang berumur 39 tahun dan memiliki pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Jl. Danau Toba.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Saya menggunakan layanan jasa bank Muamalat dengan pertimbangan bunga yang lebih rendah dan pelayanan yang ramah”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Saya percaya karena selama ini belum pernah mendengar keluhan dari nasabah tentang bank ini”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya pakai tabungan Share-E, alasannya karena memiliki biaya administrasi yang ringan”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Sudah 2 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada di Bank Muamalat?

Jawab: “Menurut saya, bunga maupun bagi hasil memiliki makna yang sama yaitu memberikan keuntungan bagi nasabahnya”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju dengan fatwa MUI tersebut karena merupakan hal yang baik dan tidak merugikan nasabah”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya, nasabah muslim yang masih menggunakan bank konvensional memiliki alasan tersendiri. Jadi orang lain tidak bisa memaksa untuk berpindah menggunakan bank syariah”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Tujuan saya membuka rekening adalah untuk menabung”.

4. Tania Ayudya Putri, usia 23 tahun, pendidikan terakhir di SMA dengan pekerjaan sebagai Mahasiswa dan pegawai swasta yang bertempat tinggal di Jl. Mojopahit T 7.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank Muamalat sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Pertimbangan saya bahwa bunga yang ada pada Bank Muamalat lebih rendah”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank Muamalat?

Jawab: “Saya percaya karena pelayanannya baik dan ramah. Selain itu juga memberikan keringanan ketika sudah tiba waktu jatuh tempo”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya memakai layanan asuransi kesehatan, perbankan, dan jasa kredit motor. Saya tertarik terhadap bank Muamalat karena disamping bunga yang rendah juga pelayanannya memuaskan”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari Bank Muamalat?

Jawab: “Saya sudah 3 tahun menggunakannya”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bagi hasil yang ada di Bank Muamalat?

Jawab: “Menurut saya semua bank terdapat bunganya, tidak terkecuali bank syariah”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju dengan fatwa MUI karena tidak merugikan nasabah dan baik. penggunaan bunga bank itu juga wajar asalkan masih sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan disetujui”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya sah-sah saja nasabah muslim memakai bank konvensional, yang penting setuju dan paham dengan sistem yang diterapkan”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Tujuan saya membuka rekening adalah untuk menyimpan uang pendapatan hasil bekerja”.

5. Indira Putri, usia 37 tahun, dan pendidikan terakhir di S2 dengan pekerjaan sebagai Guru SMP yang bertempat tinggal di Pesona Regensi.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Saya memakai jasa BRI non syariah. Pertimbangan saya karena kalau Bank BRI itu sudah ada sejak lama dan cabangnya dimana-mana baik desa maupun kota”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “karena bank ini berdiri lebih dari 30 tahun, jadi saya percaya untuk menggunakan dan manajemennya juga baik”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya pakai Simpedes, karena pada saat itu yang ditawarkan adalah Simpedes mungkin dikhususkan untuk masyarakat pedesaan dan sistemnya lebih sederhana”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “Kurang lebih selama 10 tahun”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Konsep bunga kalau saya kurang tahu tentang ini, tetapi yang jelas bisa jadi hal yang saling menguntungkan bagi nasabah dan pihak bank itu sendiri, tergantung sebesar apa bunga yang diambil oleh pihak bank”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Fatwa haram untuk bunga menurut saya memang baik karena tidak mengambil bunga dari nasabah. Jadi saya sebenarnya setuju juga dengan fatwa haram MUI, tetapi untuk saat ini saya hanya menggunakan BRI dan bukan syariah”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya tidak apa-apa, karena itu tergantung pilihan masing-masing orang. Kalau mereka memilih bank konvensional berarti mereka juga sudah mengetahui apa konsekuensi dan keuntungan yang didapat. begitupun dengan nasabah muslim yang menggunakan bank syariah”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Yang pertama untuk memudahkan saya dalam manajemen keuangan dan yang kedua lebih aman menyimpan uang di bank daripada di rumah sendiri”.

6. Mairi Dian Wahyuni, usia 25 tahun, dan pendidikan terakhir di D3 dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yang bertempat tinggal di Perumahan Griya Mangli.

- a) Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam memilih jasa Bank BRI sehingga memutuskan untuk memakainya?

Jawab: “Saya memilih dengan pertimbangan biaya administrasi lebih murah dan juga bank maupun ATM mudah untuk ditemui”.

- b) Apa yang membuat Anda percaya terhadap Bank BRI?

Jawab: “banyak yang telah memakai dan jangkauannya luas sehingga saya percaya untuk menggunakannya, selain itu biasanya gaji dibayarkan lewat bank ini”.

- c) Layanan jasa apa saja yang telah Anda gunakan? Alasan?

Jawab: “Saya menggunakan layanan ATM dan kartu kredit karena memudahkan saya bertransaksi dan jangkauannya juga luas”.

- d) Berapa lama Anda memakai layanan jasa dari bank BRI?

Jawab: “7 tahun saya menggunakannya”.

- e) Bagaimana pendapat Anda tentang konsep bunga yang ada di bank BRI?

Jawab: “Menurut saya bunga dan bagi hasil itu urusan masing-masing bank, jadi terserah bank tersebut mau memberikan bunga maupun bagi hasil pada nasabahnya”.

- f) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haramnya bunga bank yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Saya setuju dengan fatwa MUI namun saya kurang peduli atau perhatian terhadap hal itu, sebab niat saya hanya untuk memudahkan dalam transaksi dan menabung”.

- g) Bagaimana pendapat Anda mengenai nasabah muslim yang memakai jasa bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya, nasabah yang masih menggunakan bank konvensional sudah menjadi urusan masing-masing nasabah jadi terserah ingin menggunakan bank apapun”.

- h) Apa yang menjadi tujuan Anda membuka rekening?

Jawab: “Tujuan saya membuka rekening adalah untuk investasi dan sarana transfer”.

LAMPIRAN 7 SCRIP WAWANCARA KARYAWAN BANK

1. Karyawan Bank BRI yang bekerja di bagian *customer service* dengan usia antara 24 tahun – 25 tahun dengan pendidikan terakhir di jenjang S1.

- a) Apa yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya berbeda antara syariah dan konvensional. Bank konvensional itu menggunakan laba, sedangkan bank syariah menggunakan bagi hasil semua dan tidak memberatkan. Dari simpanan hampir sama tetapi kalau dari segi pinjaman beda. Dari segi fasilitas lebih banyak mudahnya di bank syariah. Kalau konvensional apapun yang dikeluarkan semua mengacu pada kebutuhan nasabah dan keuntungan perusahaan, sedangkan di bank syariah sebaliknya”.

- b) Produk tabungan apa saja yang ditawarkan oleh Bank BRI?

Jawab: “Sebenarnya Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank BRI secara garis besar ada 3 antara lain Simpedes, Britama, dan Britama bisnis. Kelebihan dari Simpedes yaitu memiliki potongan yang lebih murah dan mendapat fasilitas ATM, tetapi hanya bisa sebagai kartu debit saja namun tidak ada fasilitas asuransinya. Kalau Britama Bisnis cenderung digunakan oleh mereka yang memiliki usaha atau bisnis, dimana melakukan transaksi dengan limit besar dan memiliki fasilitas asuransinya. Sedangkan tabungan britama diperuntukkan mereka yang memiliki kebutuhan sedang-sedang karena ada diantara simpedes dan britama bisnis, tabungan britama ini memiliki fasilitas asuransi biasanya digunakan perusahaan yang karyawannya untuk transfer gaji dari tempat kerjanya. Kalau BRI Junio itu adalah turunan dari britama, kemudian ada juga tabungan haji untuk mereka yang ingin pergi haji. Lebih banyak simpedes, karena selain murah, fasilitas ATM dapat ditemui dimana-mana artinya jangkauannya luas. Nasabah biasanya memilih sesuai dengan kebutuhan misalnya saja untuk transfer”.

- c) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haram yang dikeluarkan oleh MUI?

Jawab: “Menurut saya, itu tergantung dari sudut pandang. Sekarang perusahaan mana yang ingin berdiri tanpa mendapat laba atau keuntungan, kecuali perusahaan itu mengatas namakan syariah baru mengatakan haram”.

- d) Apa perbedaan bunga dan bagi hasil?

Jawab: “Bunga dan bagi hasil itu berbeda. Terdapat beberapa macam bagi hasil yang ada di syariah, bagi saya bukan hanya sekedar berganti nama atau penyebutan saja”.

- e) Bagaimana pendapat Anda mengenai fatwa Dewan Syariah Nasional no: 02/DSN-MUI/IV/2000 yaitu “tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah”?

Jawab: “Kalau menurut saya, semua kembali pada sudut pandang masing-masing, walau bagaimanapun tetap berbeda antara agama dan juga sains. Kalau dari segi agama pasti bilang haram, apapun yang namanya mengambil keuntungan dari orang lain adalah haram dalam syariat islam. Tetapi kalau

dari segi perusahaan konvensional, membutuhkan laba itu sudah pasti demi kemajuan perusahaan”.

- f) Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

Jawab: “ Saya tidak setuju dengan pernyataan dari nasabah yang menyatakan bahwa bunga dan bagi hasil itu sama saja, Karena bunga dan bagi hasil itu sudah berbeda dari awalnya”.

2. Safrina Hafifatul Rochmah seorang customer service yang berumur 24 tahun dan pendidikan terakhir di S1.

- a) Apa yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional?

Jawab: “Saya jelaskan terlebih dahulu tentang Bank Muamalat. Bank muamalat adalah bank syariah, maka diawali dengan akad tertentu. Akad adalah ikatan antara bank dengan nasabah. Bank muamalat adalah sebagai pengelola dana dan dari pengelolaan tersebut akan mendapatkan hasil yang kemudian akan dibagi dengan nasabah. Perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah pada akadnya. Kalau konvensional, bank sudah menentukan yang kemudian nasabah tinggal menyetujui. Sedangkan di bank muamalat, nasabah bisa memilih dan menyesuaikan dengan kebutuhan. Akad itu pasti, misalnya saat membuka rekening nasabah akan ditawarkan ingin mendapatkan hasil atau tidak. Lalu uang akan dikelola oleh bank dan saat sewaktu-waktu nasabah membutuhkan maka akan diambil. Jika nasabah tidak menginginkan hasil yang akan didapat dari pengelolaan uang tersebut maka nasabah hanya akan mengambil uang sama banyak pada saat pertama dititipkan tanpa mengambil bagi hasil. Kalau sistem bagi hasil itu tidak sama dengan bunga, dalam bagi hasil dapat berubah-ubah sesuai dengan keuntungan yang didapat bank atas pengelolaan dana”.

Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi bank	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menyediakan jasa-jasa	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, menyediakan jasa-jasa

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
	keuangan	keuangan dan fungsi social (penyaluran ZIS, wakaf, dll)
Regulasi (ketentuan yang mengatur)	Peraturan Bank Indonesia (PBI)	Peraturan Bank Indonesia Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN)
Struktur organisasi perbankan	- Komisaris Direksi Karyawan	Dewan Pengawas Syariah Komisaris Direksi Karyawan
Penjaminan LPS	Nominal simpanan ≤ Rp 2M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan bank Simpanan dengan suku bunga yang dianggap wajar oleh LPS	Nominal simpanan ≤ Rp 2M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan bank. Berapa pun nisbahnya, simpanan tetap dijamin oleh LPS

b) Produk tabungan apa saja yang ditawarkan oleh bank ini (bank BRI atau bank Muamalat)?

Jawab: “Produk tabungan yang ditawarkan oleh muamalat ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Tabungan muamalat prima, diperuntukkan nasabah yang membutuhkan dana-dana besar
- 2) Tabungan muamalat berencana, diperuntukkan nasabah yang memiliki rencana atau merencanakan sesuatu. Misalnya seorang pelajar dalam jangka waktu 2 tahun lagi akan melakukan liburan ke luar negeri, maka dibukakan tabungan rencana selama 2 tahun. Jadi akan secara otomatis di debet dari induknya dan tidak boleh diambil-ambil, sampai batas waktu 2 tahun akan cair dengan sendirinya.
- 3) Tabungan muamalat umroh, yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang ingin pergi umroh. Sistemnya sama dengan tabungan rencana tetapi ini khusus untuk umroh. Jika tabungan rencana boleh untuk rencana apapun, sedangkan tabungan umroh khusus untuk umroh.
- 4) Tabungan haji arafah, yaitu bagi nasabah yang ingin berangkat haji, mereka harus punya tabungan, maka tabungan ini dikhususkan untuk mereka yang ingin pergi haji.

- 5) Tabungan haji arafah dolar, sama dengan tabungan haji arafah namun nasabah menyimpan uangnya dalam bentuk dolar. Misalnya saat menabung menggunakan rupiah, maka nanti akan di kurs kan terlebih dahulu dalam bentuk dolar.
- 6) Tabungan muamalat dolar, merupakan tabungan biasa tetapi dalam bentuk dolar menyimpannya.
- 7) Tabungan muamalat sahabat, yaitu jenis tabungan yang diperuntukkan bagi instansi yang melakukan kerja sama dengan muamalat, misalnya TK Al-Furqon. Wali murid dan siswa bisa membuka rekening tabungan muamalat sahabat serta tidak ada biaya administrasinya.
- 8) Tabunganku, merupakan produk tabungan yang disetiap bank ada dan dahulu oleh bank Indonesia dimaksudkan agar masyarakat gemar menabung serta tidak ada biaya administrasinya”.
- c) Bagaimana pendapat Anda tentang fatwa haram yang dikeluarkan oleh MUI?
Jawab: “Saya sangat setuju dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, karena menggunakan nilai dan prinsip-prinsip ekonomi yang berdasarkan dengan Islam. Bank konvensional, berpedoman pada orang barat sedangkan untuk bank syariah ada sendiri yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist. Pada saat nabi Muhammad SAW berdagang dahulu juga menggunakannya”.
- d) Apa perbedaan bunga dan bagi hasil?
Jawab: “Untuk perbedaan bunga bank dan bagi hasil dapat dilihat dalam table berikut ini,

Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Bunga bank	Bagi hasil
- Hubungan nasabah dan bank adalah sebagai penyimpan dana dan penerima simpanan. Pihak bank hanya menerima saja.	- Hubungan nasabah dengan bank adalah sebagai investor (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Dana itu akan dikelola oleh bank, dalam hal ini yaitu Bank Muamalat.
- Penentuan bunga dibuat pada waktu pembukaan rekening dengan ketentuan harus selalu untung. Misalnya perusahaan	- Penentuan besarnya nisbah (ratio) bagi hasil dibuat pada waktu akad pembukaan rekening dengan berpedoman pada kemungkinan

Bunga bank	Bagi hasil
dalam keadaan rugi, bunga harus dibayarkan sesuai pada saat awalnya. Bisa juga bank untung banyak, tetapi yang diberikan hanya sesuai pada saat awal. Jika 0,5% maka sampai akhrit tetap 0,5%	untung dan rugi. Missalnya dalam bagi hasil mendapat keuntunga banyak, maka akan diberikan hasil yang banyak, begitu sebaliknya, jadi lebih adil.
- Jumlah pembayaran bunga selalu tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat.	- Jumlah pembagian nilai bagi berubah-ubah tergantung kondisi kinerja usaha.
- Didasarkan pada jumlah (pokok) dana yang disimpan nasabah	- Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan /keuntungan yang diperoleh

- e) Bagaimana pendapat Anda mengenai fatwa Dewan Syariah Nasional no: 02/DSN-MUI/IV/2000 yaitu “tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah”?

Jawab: “Menurut saya fatwa-fatwa yang dikeluarkan itu sangat baik, karena mengingat bank-bank syariah berpedoman pada Al-Qur’an dan Hadist. Dewan Syariah Nasional mencoba untuk menerapkan prinsip syariah dalam sistem perbankan nasional. Dahulu dengan uang 10 Miliyar sudah mampu membuka bank, sehingga banyak bank-bank bermunculan dengan memberikan bunga. Setelah itu MUI berpikir bahwa bunga itu adalah riba/haram sehingga diterapkanlah bagi hasil dengan prinsip-prinsip syariah”.

- f) Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

Jawab: “Dari pernyataan nasabah yang menyatakan bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu adalah sama menurut saya diperlukan edukasi yang lebih, karena sebagian besar nasabah umum tidak memahami bedanya secara pasti. Mereka hanya butuh uangnya disimpan di bank dan nanti mendapatkan tambahan, maka tambahan tersebut dinyatakan sebagai bunga baik dalam syariah maupun konvensional. Padahal ada sistem atau proses pengelolaan uangnya yang berbeda antar keduanya”.

LAMPIRAN 8 SCRIP WAWANCARA ULAMA

1. KH Dardiri yang berusia 50 tahun dengan pekerjaan sebagai pengajar pondok pesantren Al Mukaromah.

a) Menurut Anda, apa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?

Jawab: “Menurut saya bank syariah dan bank konvensional secara sekilas tidak memiliki perbedaan, hanya saja namanya yang berbeda namun tetap dalam satu aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Ada ulama yang menyatakan bahwa bank yang berada dalam naungan pemerintah itu tidak haram, namun ada juga yang mengatakan itu haram”.

b) Apa pendapat Anda tentang bunga dan bagi hasil?

Jawab: “Menurut sebagian ulama, ada yang berpendapat bahwa bunga itu tidak haram. Pendapat yang berbeda-beda antara halal dan haramnya bunga bank itu ada dasarnya dan ada imamnya masing-masing. Jadi imam yang satu dapat berbeda dengan imam yang lain terkait pendapat mereka terhadap bunga bank maupun bagi hasil”.

c) Bagaimana hukum riba dalam Islam?

Jawab: “Kalau riba itu sendiri memang tidak diperbolehkan dalam islam. Riba terjadi jika seseorang dalam suatu transaksi merasa dirugikan oleh pihak lain yang bersangkutan”.

d) Bagaimana pendapat Anda tentang faywa yang dikeluarkan oleh MUI bahwa bunga itu riba (haram)?

Jawab: “Menurut saya, MUI mengatakan bahwa bunga itu riba karena imamnya mengatakan bahwa itu riba. Namun bagi imam lain ada yang mengatakan bahwa itu tidak riba. Jadi semua itu tergantung pada kepercayaannya masing-masing”.

e) Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

Jawab: “Menurut pendapat saya, hampir sama karena baik bank syariah dan juga bank konvensional memberikan tambahan kepada nasabah dari pokok uang yang telah dititipkan kepada bank”.

2. Gus Zainul Ariful Rochmah yang berusia 29 tahun dengan pekerjaan sebagai pengajar pondok pesantren Al Mukaromah.

a) Menurut Anda, apa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional?

Jawab: “Perbedaannya hanya sedikit antara bank syariah dan bank konvensional. Artinya dalam bank syariah terdapat akad-akad yang telah ditentukan oleh agama. Misalnya pegadaian, dijalankan sesuai dengan yang ada dalam syariat islam, sedangkan dalam bank konvensional tidak seperti itu. Namun pada hakikatnya itu sama-sama memberikan bunga, hanya namanya saja yang berbeda”.

b) Apa pendapat Anda tentang bunga dan bagi hasil?

Jawab: “Menurut saya bunga dan bagi hasil itu sama-sama keuntungan, hanya saja di dalam bunga tidak terdapat akad-akad seperti halnya bagi hasil”.

c) Bagaimana hukum riba dalam Islam?

Jawab: “Saya kira Sudah jelas dalam Al-Qur’an yang artinya dalam akad jual beli ini disahkan oleh Allah namun dalam riba ini yang tidak diperbolehkan. Yang dimaksud dengan riba adalah jika salah satu pihak merasa dirugikan, seperti halnya akad-akad dengan bank, misalkan seseorang ingin membeli sepeda dengan harga pokok sebesar Rp 13.000.000,- namun karena diangsur maka harganya menjadi Rp 18.000.000,-. Selebihnya dari Rp 13.000.000,- inilah yang dinamakan oleh riba, karena hal tersebut dapat merugikan orang lain. Ketika akad terjadi dan nasabah merasa dirugikan maka disanalah terjadi riba”.

d) Bagaimana pendapat Anda tentang faywa yang dikeluarkan oleh MUI bahwa bunga itu riba (haram)?

Jawab: “Menurut saya, halal dan haramnya bunga maupun bagi hasil tergantung pada akadnya. Jika dikatakan semua bunga itu riba, maka tidak menutup kemungkinan dalam bank syariah juga terjadi hal seperti itu”.

e) Bagaimana menurut Anda mengenai nasabah yang menyatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak berbeda?

Jawab: “Menurut saya juga sama saja, karena pada dasarnya semua bank mengharapkan hasil. Didirikannya sebuah bank itu tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan. Namun untuk sebagian orang yang bersyariat akan memilih menggunakan bank syariah karena terdapat akad-akad yang telah ditentukan. Ulama-ulama kita yang dari kediri menganggap semua bank itu mengandung riba, namun jika kita berhati-hati maka bisa menghindarinya”.

LAMPIRAN 9 FOTO KEGIATAN



Foto saat wawancara dengan bapak Hilmi



Foto saat wawancara dengan bapak Didik



Foto saat wawancara dengan bapak Mujayyin



Foto saat wawancara dengan Saudari Mona



Foto saat wawancara dengan Ibu Nistiwati



Foto saat wawancara dengan Ibu Titik



Foto saat wawancara dengan Saudari Safrina



Foto saat wawancara dengan KH Dardiri



Foto saat wawancara dengan Gus Zain

Pengetahuan Perbankan Syariah

Perbedaan antara Bunga Bank dengan Bagi Hasil

Bunga Bank	Bagi Hasil
Hubungan nasabah dan bank adalah sebagai penyimpan dana dan penerima simpanan	Hubungan nasabah dan bank adalah sebagai investor (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib)
Penentuan bunga dibuat pada waktu pembukaan rekening dengan ketentuan harus selalu untung	Penentuan besarnya nisbah (ratio) bagi hasil dibuat pada waktu akad pembukaan rekening dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Jumlah pembayaran bunga selalu tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat	Jumlah pembagian nilai bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
Didasarkan pada jumlah (pokok) dana yang disimpan nasabah	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan/keuntungan yang diperoleh

Dokumentasi perbedaan bunga dan bagi hasil

Pengetahuan Perbankan Syariah

Perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Indikator	Bank Konvensional	Bank Syariah
Fungsi bank	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, dan mengadakan jasa-jasa keuangan	Fungsi menghimpun dana, menyalurkan dana, mengadakan jasa-jasa keuangan, dan fungsi sosial (penyuluhan, zakat, dll)
Regulasi (ketentuan yang mengatur)	Peraturan Bank Indonesia (PBI)	Peraturan Bank Indonesia (PBI) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Dewan Pengawas Syariah (DPS)
Struktur Organisasi Perbankan	Komisaris Direksi Karyawan	Komisaris Direksi Karyawan
Penjaminan LPS	Nominal simpanan < Rp 2 M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan Bank Simpanan dengan suku bunga yang dianggap wajar oleh LPS	Nominal simpanan < Rp 2 M Nasabah tidak melakukan tindakan yang merugikan Bank Berapa pun nisbahnya, simpanan tetap dilindungi oleh LPS

Dokumentasi perbedaan bank syariah dengan bank konvensional



Dokumentasi produk-produk yang ditawarkan di bank Muamalat

KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada usaha Mikro, Kecil, Menengah dari Koperasi (UMKM) yang produktif dan layak (feasible) namun belum bankable dalam bentuk Kredit Modal Kerja dan/atau Kredit Investasi.

Sumber Dana KUR berasal sepenuhnya dari dana BANK BRI yang dihimpun dari masyarakat (bukan dana pemerintah)

Syarat Umum

- Individu (Perorangan/Badan Hukum), Kelompok, Koperasi dan/atau Kemitraan Usaha telah berjalan minimal 6 bulan
- Tidak sedang menerima kredit modal kerja dan/atau investasi dari perbankan atau Kredit Program dari pemerintah.

Jangka Waktu Kredit

- Kredit Modal Kerja (KMK) maksimal 3 (tiga) tahun
- Kredit Investasi (KI) maksimal 5 (lima) tahun
- Khusus untuk Kredit Investasi Usaha Perkebunan Tanaman Keras maksimal 13 (tiga belas) tahun

Suku Bunga kompetitif

Bebas biaya administrasi dan provisi

KUR Mikro

- Plafond kredit: maks Rp 20 Juta
- Dilayani di Kantor BRI Unit yang tersebar di seluruh Indonesia

Syarat Calon Debitur

- Legalitas Calon Debitur:** Identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga
- Perijinan Calon Debitur:** Ijin Usaha antara lain TDP, SIUP, dan STU dapat digantikan dengan Surat Keterangan Usaha dari Lurah / Kepala Desa

KUR Ritel

- Plafond kredit: lebih dari Rp. 20 Juta sampai dengan Rp. 500 Juta
- Pelayanan KUR Ritel di Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu BANK BRI

Syarat Calon Debitur

Legalitas Calon Debitur:

- Individu:** Identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga.
- Kelompok:** Surat Pengukuhan dari Instansi terkait atau Surat Keterangan dari Lurah/Kepala Desa atau Akta Notaris.
- Koperasi:** Anggaran Dasar beserta perubahannya.
- Badan Usaha Lainnya:** Akte Pendirian beserta Perubahannya.

Perijinan

- Plafond s.d Rp. 100 Juta:** Ijin Usaha antara lain TDP, SIUP, dan STU atau cukup dengan Surat Keterangan Usaha dari Lurah atau kepala desa
- Diatas Rp. 100 Juta:** Memiliki Ijin usaha, wajib memiliki TDP, SIUP, NPWP dan perijinan lain yang diperlukan

Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi Kantor Cabang BANK BRI terdekat atau menghubungi Call BRI.

BANK BRI
Melayani Dengan Seluruh Hati

Dengan KUR BRI, Proses Gampang Usaha Makin Berkembang

Kredit Usaha Rakyat

- Suku bunga kompetitif
- Bebas biaya administrasi dan provisi
- Dilayani di Kantor BANK BRI yang tersebar di seluruh Indonesia.

KUR BRI KUR BRI
RITEL MIKRO

Dokumentasi brosur produk dari Bank BRI

Jadikan masa pensiunan anda, masa keemasan anda

Pensiun Terproteksi Muamalat. Menawarkan kemudahan perencanaan keuangan masa depan bagi karyawan maupun pekerja mandiri yang dicover dengan asuransi syariah. Dikelola sebagai investasi jangka panjang, dalam wujud rekening pribadi. Memberi jaminan kesinambungan penghasilan selama masa pensiun kelak.

Program Asuransi bebas biaya premi asuransi bagi seluruh nasabah apabila terjadi kecelakaan diri. Sedangkan bagi peserta yang menginginkan proyeksi manfaat pensiunnya **Terproteksi** dengan iuran minimum Rp. 100.000,- dapat mengikuti program asuransi jiwa selama masa kepesertaan dengan membayar premi asuransi setiap bulannya.

Apapun profesinya, bisa menjadi peserta

Karyawan perusahaan / instansi / lembaga / yayasan, pekerja mandiri maupun wirausahawan dapat mempersiapkan masa pensiun / masa tidak aktif lagi.

Keuntungan bagi peserta

- **Terencana.** Tersedia pilihan umur pensiun dari 45 s/d 65 tahun
- **Menenangkan.** Dikelola secara syariah dan profesional
- **Menguntungkan.** Ragam pilihan paket investasi dengan hasil pengembangan yang kompetitif
- **Fleksibel.** Iuran bulanan mulai Rp. 50.000,-
- **Jaringan Luas.** Layanan kami tersedia di 33 provinsi di Indonesia
- **Klaim asuransi.** Penggantian biaya rawat inap rumah sakit karena kecelakaan selama 1 (satu) tahun pertama kepesertaan sebesar Rp. 250.000,- (saldo iuran minimum Rp. 100.000,-)
- **Akses 24/7.** Informasi saldo dimanapun Anda berada 24 jam sehari

Persyaratan pendaftaran kepesertaan

- WNI/WNA
- Usia minimal 18 tahun atau sudah menikah
- Fotokopi kartu identitas (KTP/SIM/Paspor/KIM/KITAS) dan Kartu Keluarga
- Mengisi formulir pembukaan
- Biaya pendaftaran Rp. 10.000,-

Ragam pilihan paket investasi

PAKET A	Deposito Rupiah di Bank Syariah 100%
PAKET B	Deposito Rupiah di Bank Syariah maksimal 100% Sukuk dan atau Surat Berharga Syariah Negara maksimal 80%
PAKET C	Deposito Rupiah di Bank Syariah maksimal 100% Reksadana Syariah maksimal 80% Saham Syariah maksimal 50%

Manfaat Pensiun bagi peserta

Pensiun Normal. Diberikan kepada Anda pada saat mencapai usia pensiun sesuai yang ditetapkan pada awal masa kepesertaan.

Pensiun Dipercepat. Diberikan kepada Anda yang berhenti menjadi peserta paling cepat pada usia 10 (sepuluh) tahun sebelum usia Pensiun Normal.

Pensiun Cacat. Dibayarkan jika Anda mengalami cacat tetap dan tidak dapat melanjutkan iuran.

Peserta Meninggal Dunia. Jika Anda meninggal dunia sebelum usia Pensiun Normal, Manfaat Pensiun dibayarkan kepada janda/duda atau ahli waris Anda.

Hak peserta

- Menentukan usia pensiun (45 s/d 65 tahun)
- Menentukan pilihan dan perubahan jenis investasi
- Melakukan penarikan iuran sebagian maksimal 1 kali/6 bulan untuk saldo iuran peserta sama atau diatas Rp. 1.500.000,-, besarnya maksimal 30% dari akumulasi iuran peserta.
- Mendapatkan informasi saldo
- Menunjukkan dan mengganti ahli waris atas dana Anda
- Memilih bentuk anuitas dan perusahaan asuransi jiwa untuk pembayaran Manfaat Pensiun.
- Memperoleh pembayaran Manfaat Pensiun sesuai ketentuan yang berlaku.

Keuntungan Tambahan Bagi Karyawan	Keuntungan Bagi Perusahaan
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dibebankan Ppb 25 • Rekening pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dibebankan Ppb 25 • Dapat melaporkan ke Kementerian Keuangan sebagai badan yang telah menyelenggarakan program pensiun • Meringankan beban administrasi perusahaan.

Mulailah mempersiapkan selagi Anda masih bisa membacanya

P

E

N

S

I

D

A

M

A

N

J

A

M

B

E

R

A

N

D

A

Pensiun Terproteksi Muamalat

DPLK Muamalat
Info lengkap hubungi:
 Salim Muamalat 500016
 www.dplkmuamalatbank.com

DPLK Muamalat
Membantu Muli Esok Yang Lebih Baik

Dokumentasi brosur produk dari Bank Muamalat